

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh :
Fitriyatul Maulidah
NIM 20181930432002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh :
Fitriyatul Maulidah
NIM 20181930432002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:

Fitriyatul Maulidah

NIM 20181930432002

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN 2120099201

Tanggal 15 Agustus 2022

Pembimbing II

Alfian Adi Saputra, M.I.Kom

NIDN: 2124089102

Tanggal 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Rendra Risdianto, M.Pd., M.Si

NIDN: 2111118704

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Fitriyatul Maulidah
NIM 20181930432002

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin Tanggal 23 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I

Fatmah K, M.Pd
NIDN 2101029203
Tanggal 23 Agustus 2022

Dewan Penguji II

Fauziyah Rahmawati, M. Sos
NIDN 2130089102
Tanggal 23 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rendra Risdianto, M.Pd., M.Si
NIDN: 2111118704

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam

Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN 2120099201

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyatul Maulidah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930432002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun
Pelajaran 2021/2022 ”**

Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Fitriyatul Maulidah

NIM. 20181930432002

MOTO

- فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا -

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

(QS. Al Insyiroh : 5-6)

"Hal hebat pastinya memerlukan perjuangan yang berat"

-

*Mulailah Dari Tempatmu Berada,
Lakukan Yang Kamu Bisa,
Dan Tetap Menjadi Dirimu Sendiri"*

-

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku,

Bapak Suriyadi dan Ibu Lilik Khumairoh

*yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan perkuliahan
Satu kalimat dari mereka yang selalu berhasil memotivasiku adalah "bapak
dan ibu dulu tidak bisa sekolah padahal kami sangat ingin melanjutkan
sekolah, jadi ibu selalu berdo'a semoga kelak bisa membawa anak ibu sekolah
sampai sarjana"*

*Skripsi ini juga kupersembahkan kepada teman-temanku Silfiya, Heni, Ita,
Lu'luil, Tatik, dan yang lainnya yang menjadi support system terbaik dalam
melaksanakan penelitian dan saling memberikan semangat untuk bisa lulus
bersama, khususnya kak putri kustantinah yang sudah sangat membantu
meminjamkan laptopnya dari awal hingga skripsi ini selesai, "Lemah teles,
Gusti Allah sing mbales"*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas rahmat dan keberkahan dari Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan hamba-Nya. Sholawat serta salam pun dipanjatkan kepada Nabi yang mulia, Muhammad SAW. Semoga syafa'atnya sampai kepada seluruh umatnya. Sehingga upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“ Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.”** Penelitian ini mendasarkan pada pemberian layanan konseling sebaya oleh konselor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S1) pada program studi bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi islam, di INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG.

Untuk segala bentuk doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak Rindra Risdianto, M.Pd., M.Si selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Alfian Adi Saputra, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing II
6. Jajaran Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Moh. Sya'roni selaku Kepala Sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung.

8. Ibu Aini selaku guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung yang menjadi anggota *peer counseling* yang sudah bekerjasama dengan baik pada penelitian ini.

Malang, 15 Agustus 2022

Penulis

Fitriyatul Maulidah

ABSTRAK

Maulidah, Fitriyatul. 2022. Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun pelajaran 2021/2022. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pembimbing (I) Diah Retno Ningsih, M. Pd Pembimbing (II) Alfian Adi Saputra, M.I.Kom

Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku ke arah tujuan belajar yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan layanan bantuan agar siswa yang motivasi belajarnya rendah supaya meningkatkan motivasi belajarnya seperti siswa yang lain. Jenis layanan yang diberikan adalah konseling sebaya.

Konseling sebaya adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh konselor sebaya yang telah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya dalam menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan terindikasi motivasi belajarnya rendah. Data ini diperoleh berdasarkan instrumen penelitian (angket motivasi belajar) yang telah dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 24.

Analisis data menggunakan analisis *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa bahwa nilai $t = -69.454$, mean 80.17647 , 95% *Confidence Interval of the Difference*, *lower* = -82.62366 dan *upper* = -77.72928 , kemudian t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} $df= 16$, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.45 > 1.746$) dikarenakan peneliti mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan nilai $sig > sig \alpha$ ($0.000 > 0.05$) dengan nilai distribusi satu arah sesuai kriteria pengujian hipotesis yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung

Keyword: *Konseling Sebaya, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konseling Sebaya.....	7
2.2. Motivasi Belajar	21
2.3. Penelitian Terdahulu	35
2.4. Penjelasan Variabel dan Indikator	38
2.5. Definisi Operasional	39
2.6. Kerangka Konseptual.....	40
2.7. Rumusan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.2. Tahapan Penelitian	43
3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Penelitian.....	44
3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	44
3.5. Populasi dan Sampel	45
3.6. Tehnik Pengumpulan Data	46
3.7. Instrumen Penelitian	51
3.8. Tehnik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Profil Lokasi Penelitian	61
4.2. Data fokus Penelitian	61
4.3. Hasil Penelitian.....	62
4.4. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83

5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3. 1	Rincian Jumlah Populasi Penelitian	45
Tabel 3. 2	Alternatif Jawaban	48
Tabel 3. 3	Kriteria Motivasi Belajar.....	49
Tabel 3. 4	Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3. 5	Rangkuman Uji Validitas Angket.....	54
Tabel 3. 6	Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Valid.....	56
Tabel 3. 7	Hasil Uji Reabilitas	58
Tabel 4. 1	Gambaran Motivasi Belajar	63
Tabel 4. 2	Hasil Pretest Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4. 3	Hasil Posttest.....	71
Tabel 4. 4	Deskripsi Data Hasil Pretest, Posttest Dan Gainscore	72
Tabel 4. 5	Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 6	Ringkasan Statistik Hasil Pretest Dan Posttest.....	73
Tabel 4. 7	Hasil Uji Korelasi Pretest Dan Posttest.....	74
Tabel 4. 8	Hasil Uji Paired T-Test.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan		halaman
Bagan 2. 1	Variabel Penelitian.....	39
Bagan 2. 2	Kerangka Konseptual.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ujin Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Lembaran Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
4. Angket Kuesioner Penelitian
5. RPL Layanan BK
6. Absensi Konselor Sebaya
7. Struktur Organisasi Peer Counseling SMA Sunan Kalijogo Jabung
8. Hasil Uji Reabilitas per butir pernyataan
9. Gambar Pelaksanaan Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siswa SMA atau sederajat pada umumnya sedang menjalani masa remaja atau masa pubertas. Mereka sedang menghadapi peralihan dari masa anak-anak sebelum masa dewasa. Para remaja akan dihadapkan pada tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Para remaja diharapkan dapat mengembangkan segala aspek kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Disamping itu, Para remaja mulai menemukan pengalaman-pengalaman baru diluar rumah bersama teman sebayanya, sehingga kebutuhan untuk diakui teman sebayanya akan lebih besar pengaruhnya daripada pengakuan yang diberikan oleh orang tua maupun pengakuan dari guru di sekolah. Keadaan tersebut menyebabkan remaja rentan menghadapi permasalahan, baik masalah yang bersifat pribadi maupun masalah sosial.

Permasalahan yang dialami remaja saat ini sangat kompleks. Berbagai masalah yang muncul pada remaja tidak hanya berasal dari pengaruh lingkungan, tetapi juga berbagai aspek kehidupan itu sendiri yaitu biologis, kognitif, moral dan psikologis.¹ Permasalahan pribadi yang biasanya terjadi pada masa remaja antara lain: rendahnya motivasi belajar, adanya rasa malas, kecanduan bermain gadget, rasa tidak percaya diri, dan permasalahan lain yang bisa mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sedangkan permasalahan sosial yang biasanya terjadi pada masa remaja antara lain: masalah *bullying*, kekerasan antar teman, kekerasan di sekolah, pergaulan bebas, kasus narkoba, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Disamping permasalahan diatas, di

¹ Neneng Kurwiyah, "Peran Konselor Sebaya Terhadap Upaya Berhenti Merokok Di SMP 219 Jakarta," *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* (2019). Hlm 15

era globalisasi para remaja juga menghadapi persaingan yang ketat, menuntut tingkat daya saing yang tinggi dalam kondisi lingkungan dan IPTEK yang terus berkembang.

Permasalahan yang terjadi pada siswa harus segera diselesaikan agar tidak menghambat siswa dalam proses belajar. Namun beberapa siswa mungkin tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Biasanya pada masa remaja akan lebih terbuka untuk bercerita kepada teman sebayanya. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga semi profesional yang berasal dari lingkungan teman sebaya siswa untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya yaitu melalui layanan konseling sebaya.

Konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan kepada teman-temannya yang bermasalah.² Konselor sebaya dapat menjembatani permasalahan yang dialami diantara sesamanya sehingga diperlukan adanya kompetensi yang memadai agar siswa dapat saling memahami dan berkontribusi bagi lingkungan.³ Konseling sebaya dianggap penting mengingat bahwa siswa yang berada pada masa remaja cenderung mendiskusikan masalah dengan teman di sekolah daripada dengan orang tua atau guru mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2022, dari awal pertemuan dengan guru BK ditemukan permasalahan pada siswa yaitu rendahnya motivasi belajar. Guru BK telah berupaya untuk membantu siswa

² Erhamwilda, *Koseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). Hlm 43.

³ Ira Kusumawaty et al., "Penguatan Kapasitas Konselor Sebaya Di Sekolah," *Journal of Community Engagement in Health* 3, no. 2 (2020), Hlm 141.

meningkatkan motivasi belajar, baik melalui layanan bimbingan maupun konseling. Namun upaya ini belum berjalan secara maksimal karena jumlah konselor dan konseli yang tidak seimbang yaitu satu guru BK menangani lebih dari 400 siswa. Padahal idealnya satu guru BK menangani maksimal 150 siswa. yang dimiliki guru BK yang juga menangani permasalahan lain di sekolah. Untuk itu, diperlukan alternatif lain untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu dengan bekerja sama dengan siswa melalui layanan konseling sebaya.

SMA Sunan Kalijogo Jabung bahwa terdapat organisasi siswa yang bernama peer konseling. Kondisi Organisasi "*Peer counseling*" di SMA Sunan Kalijogo Jabung berjalan dengan baik. Anggota *peer counseling* dipilih oleh guru BK yang memenuhi kriteria dan telah mengikuti assesmen yang sudah ditentukan dan menjadi perwakilan dari setiap kelas. Akan tetapi, anggota *peer counseling* saat ini belum pernah melakukan kegiatan praktik layanan BK kepada teman sebaya di sekolah. Penyebabnya adalah kemampuan dan kompetensi yang belum mumpuni untuk melakukan praktik konseling walaupun dilaksanakan dibawah arahan dan bimbingan dari guru BK.

Siswa yang termotivasi tinggi akan menunjukkan sikap disiplin, semangat belajar tinggi, perhatian terhadap penjelasan guru dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Sejalan dengan pendapat Muzdalifah, Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.⁴

⁴ Muzdalifah, Kasypul Anwar, and Nurmiati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Layanan Konseling Kelompok Tehnik Self Concept Terhadap Siswa Peringkat Akhir Kelas 8 Di SMP Negeri BARNjarmasin," *Jurnal Bimbingan dan Konseling AR-Rahman* 7, no. 2 (2021): 19.

Sebaliknya siswa yang rendah motivasi belajarnya cenderung tidak mendukung kegiatan belajar. Biasanya sikap siswa tersebut sering membolos, terlambat bahkan tidak mau mengumpulkan tugas, mengganggu teman saat jam pelajaran, sering izin keluar saat jam pelajaran, tidak menulis tugas, tidur saat jam pelajaran, dan lain sebagainya. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui layanan konseling sebaya oleh siswa yang mengikuti organisasi *peer counseling*. Individu dapat memperoleh umpan balik tentang kemampuannya dari teman sebaya melalui konseling sebaya. Teman berpengaruh besar karena melalui teman itulah mereka dapat membina hubungan pribadi dan terlibat dalam kegiatan sebagai kelompok agar goncangan dan ketegangan yang mereka alami akan berkurang.⁵

Penelitian terdahulu oleh Meilinda Sari memperlihatkan bahwa interaksi sosial antar siswa dapat ditingkatkan secara efektif menggunakan layanan konseling sebaya.⁶ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shofi Puji Astiti terdapat efektifitas penerapan layanan konseling sebaya untuk menuntaskan masalah siswa.⁷ Penelitian mengenai konseling sebaya juga dilakukan Reza Rakhmady yang menghasilkan kesimpulan bahwa layanan konseling sebaya efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.⁸

⁵ Rischa Pramudia Trisnani and Silvia Yula Wardani, "Peran Konselor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional* (2019): 285.

⁶ Meilinda Sari, "Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁷ Shofi Puji Astiti, "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁸ Reza Rakhmady, "Efektivitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Kelompok sebaya dapat menjadi wadah atau tempat bagi siswa untuk saling berinteraksi, saling berbagi perasaan dan juga permasalahan, saling mengembangkan bakat dan minat siswa serta cara mengelola perilaku sosial bagi siswa. Oleh karena itu, melalui layanan konseling sebaya diharapkan dapat mendorong dan mendukung siswa agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dijabarkan diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah konseling sebaya (*Peer Counseling*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan konseling sebaya (*peer counseling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling sebaya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi dan penilaian untuk evaluasi guru.

2. Manfaat Praktik

Manfaat secara praktik dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi anggota *peer counseling* agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dialami siswa dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya program studi bimbingan dan konseling Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konseling Sebaya

2.1.1. Pengertian Konseling Sebaya

Masa remaja adalah masa perkembangan anak dimana seorang anak mulai menemukan jati dirinya. Pada masa ini, perkembangan remaja tidak dapat terlepas dari pentingnya peran orang tua dan lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua tentunya menerapkan pola asuh yang beragam dalam mendidik anaknya. Menurut penelitian oleh Diah Retno Ningsih, gaya kepemimpinan orang tua yang berbeda-beda tentu akan membawa dampak yang berbeda-beda pada prestasi belajar anak-anaknya.⁹ Remaja yang mendapat dukungan dari orang tua dan lingkungan yang baik akan mampu berkembang secara optimal, baik perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan intelektual. Sebaliknya, remaja akan kesulitan untuk berkembang secara optimal jika berasal dari keluarga yang tidak harmonis, apalagi pada remaja yang berasal dari keluarga yang berpisah (*broken home*). Hal ini disebabkan karena remaja kehilangan tempat untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan yang sedang dialaminya, sehingga remaja lebih memilih untuk menceritakan masalah yang dialaminya kepada teman sebayanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketertarikan dan kedekatan pada masa remaja akan membentuk hubungan antar teman sebaya semakin kuat.

⁹ Diah Retno Ningsih and Tobryianto, "Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020).

Komunikasi yang baik dengan teman sebaya membantu remaja mengembangkan dimensi sosial yang normal. Remaja yang tidak proaktif dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya cenderung merasa kesepian hingga terkucilkan dari lingkungan teman sebayanya, sehingga perkembangan sosialnya tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling sebaya diharapkan menjadi alternatif untuk membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya dan mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Awalnya pada tahun 1939 layanan konseling sebaya termasuk salah satu bentuk layanan *peer support*. Tujuan awal layanan *peer support* ini untuk membantu orang yang mengalami kecanduan terhadap alkohol dengan asumsi bahwa setiap orang yang pernah mengalami kecanduan alkohol, dan sudah dinyatakan sembuh dapat membantu teman (pecandu alkohol) lainnya yang belum sembuh.¹⁰ Konsep dasar dari konseling sebaya adalah bagaimana remaja saling membantu dan belajar bagaimana memperhatikan dan membantu menyelesaikan masalah teman dan remaja yang lainnya.

Wilda mengartikan konseling sebaya adalah layanan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia atau tingkatan pendidikan hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi Konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai

¹⁰ Susana Aditiya Wangsanata, "Konseling Sebaya Berbasis Online Guna Menjaga Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi Covid-19," *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 2, no. 2 (2021). Hlm. 58

hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.¹¹ Dalam pendapat lain, Fahyuni mendefinisikan konseling sebaya (*peer counseling*) adalah bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok.¹²

Sebagaimana terdapat dalam kamus konseling, kata sebaya berasal dari bahasa Inggris "*Peer*" yang artinya kawan, kelompok, teman-teman yang sesuai dan sejenis, dapat juga diartikan sebagai kelompok atau perkumpulan pra pubertas yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis. Teman sebaya atau *peer* merupakan anak-anak ataupun remaja yang berada pada tingkat kematangan atau usia yang relatif sama.¹³ Hubungan antar teman sebaya (*peer group*) adalah hubungan yang bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai serta menerima.¹⁴

Abdullah pandang menyebutkan dalam mendefinisikan konseling sebaya terdapat beberapa unsur penting, yaitu:

- 1) Sebagai usaha pemberian bantuan yang bersifat interpersonal
- 2) Dilakukan oleh orang nonprofesional atau paraprofesional, disebut konselor sebaya
- 3) Pemberi dan penerima bantuan adalah orang-orang yang relatif seusia dan memiliki kesamaan latar

¹¹ Erhamwilda, *Koseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Hlm 43-44

¹² Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya Indonesia*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), hlm 24

¹³ Rosida Hi Saraha, "Peran Siswa Sebagai Konselor Sebaya Dan Prestasi Akademik Di MAN 1 Dan SMA Negeri 2 Kota Ternate," *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate* (2017).

¹⁴ Hartatik et al., "Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2022). hlm. 2

- 4) Pelaksanaannya dibawah supervisi konselor yang berkualifikasi.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling sebaya adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh konselor sebaya yang telah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya dalam menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya.

2.1.2. Asas- Asas dalam Konseling Sebaya.

- 1) Asas Kerahasiaan, artinya kerahasiaan data dan keterangan siswa atau konseli yang sebagai sasaran layanan konseling harus dijaga kerahasiaannya oleh konselor dan tidak boleh disampaikan kepada siapapun tanpa adanya izin siswa atau konseli. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.¹⁶
- 2) Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang didasari adanya kesukarelaan dan keinginan siswa sebagai konseli untuk mengikuti, menjalani layanan atau kegiatan.¹⁷ Layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara sukarela baik dari konseli maupun konselor. Konselor secara sukarela mau membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahan konseli dengan ikhlas. Konseli juga secara sukarela mau menceritakan permasalahan yang dialami sesuai keadaan sebenarnya dan seluk beluk permasalahannya kepada konselor.
- 3) Asas Keterbukaan, yaitu asas yang menginginkan siswa sebagai konseli bersikap terbuka dan apa adanya dalam menceritakan

¹⁵ Abdullah Pandang, *Program Konseling Sebaya Di Sekolah* (Bogor: Graha Cipta Media, 2019). Hlm. 9

¹⁶ Prayitno and Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm 115

¹⁷ Erisa Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas," *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2018). Hlm 53

permasalahan mengenai dirinya sendiri maupun berbagai macam informasi dan materi dari luar yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.

- 4) Asas kegiatan, artinya konseli maupun konselor harus berperan aktif dalam pelaksanaan layanan konseling. Kegiatan konseling dapat dikatakan berhasil apabila siswa dan konselor mau melaksanakan kegiatannya dalam rangka mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.¹⁸
- 5) Asas Kemandirian, artinya melalui layanan konseling diharapkan siswa sebagai konseli menjadi mandiri yang mampu mengenal, menerima, dan membuat keputusan tentang dirinya dan lingkungannya. Selain itu, konseli dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya.
- 6) Asas kekinian, artinya obyek yang akan menjadi sasaran layanan BK adalah permasalahan yang sedang dirasakan oleh konseli, bukan masalah masa lalu maupun masalah yang kemungkinan terjadi di masa depan.
- 7) Asas dinamis, yaitu asas dalam bimbingan dan konseling bahwa isi layanan selalu bergerak ke arah tujuan layanan (orang yang dikonseling), tidak monoton tetapi tetap menyesuaikan dengan kebutuhan maupun tahap perkembangannya dan dikembangkan secara berkelanjutan.
- 8) Asas keterpaduan, artinya berbagai layanan bersifat saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Agar asas keterpaduan dapat berjalan dengan baik, konselor harus memiliki wawasan tentang

¹⁸ Prayitno and Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Hlm 118

perkembangan, aspek lingkungan dan beragam informasi yang mendukung untuk mengatasi masalah konseli.

- 9) Asas Kenormatifan, yaitu prinsip yang digunakan saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga pada proses maupun hasil layanan konseling akan mendapat hasil yang baik.
- 10) Asas keahlian merupakan asas bimbingan dan konseling agar layanan BK diselenggarakan berdasarkan kaidah profesional BK yang sesuai dengan prosedur dan kode etik BK. Asas keahlian dipengaruhi oleh kompetensi dan kualifikasi konselor dan juga pengalaman yang dimiliki oleh konselor.¹⁹
- 11) Asas alih tangan, berarti bahwa apabila layanan BK tidak dapat diselesaikan karena konselor tidak mampu menyelesaikannya, maka konselor mengalih tangankan konseli kepada pihak yang lebih ahli.²⁰
- 12) Asas tut wuri handayani merupakan asas dalam bimbingan dan konseling yang mengacu pada suasana umum yang harus ditetapkan sepanjang hubungan konseli dan konselor dalam layanan konseling. Asas ini menekankan pada pelayanan bimbingan dan konseling dapat membawa manfaat yang dirasakan konseli saat menghadapi masalah dan menemui konselor, tetapi juga diluar layanan bimbingan dan konseling.

2.1.3. Peran konselor sebaya

Kegiatan konseling sebaya dapat berjalan dengan lancar jika konselor sebaya dapat bekerja sama dengan konseli untuk memecahkan

¹⁹ Ibid. hlm 119

²⁰ Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas." Hlm 54

masalahnya. Wahyuni menyatakan bahwa seorang konselor sebaya berperan sebagai teman baik yang dianggap memiliki kemampuan dan kelebihan- kelebihan yang ada pada individu tersebut²¹. Konselor sebaya menggunakan keterampilan dan kekuatan pribadi mereka untuk bersahabat dengan siswa, memberi pengarahan kepada mereka dan membantu mereka, dan mendukung mereka melalui proses penyelesaian masalah perilaku yang dihadapi teman sebaya mereka di sekolah.²²

Dalam pendapat lain, Wilda menyatakan bahwa konselor sebaya berperan sebagai pemimpin kelompok dan fasilitator yang menghidupkan suasana dan mengarahkan proses pembicaraan anggota dalam kelompok pada langkah-langkah pemecahan masalah individu- individu anggota kelompok.²³ Sedangkan Mufida (dalam Rosida) menjabarkan fungsi dan manfaat konseling sebaya adalah :

- a. Dapat membantu siswa lain dalam memecahkan permasalahannya
- b. Dapat membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik
- c. Dapat membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi siswa untuk mengenal sistem dan suasana sekolah secara keseluruhan.
- d. Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah.
- e. Melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi siswa-siswa asing (kalau ada)²⁴

²¹ Eni Fariyatul Fahyuni, Op. cit, hlm 25

²² Shofi Puji Astiti, "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa," *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019).

²³ Erhamwilda, *Koseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Hlm. 107

²⁴ Rosida Saraha, Op. cit. hlm 3

Menurut Tindall dan Gray, konseling teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one-to-one helping relationship*), kepemimpinan kelompok, wawancara, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu.²⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kesimpulan bahwa konselor sebaya memiliki peran sebagai pemimpin kelompok atau fasilitator yang membantu menyelesaikan masalah yang dialami teman sebayanya melalui proses konseling sesuai dengan asas-asas dan keterampilan dalam konseling.

2.1.4. Kualitas Kepribadian Konselor Sebaya.

Salah satu faktor terpenting dalam konseling adalah kualitas kepribadian seorang konselor. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa selain pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik/konseling, kualitas pribadi seorang konselor merupakan faktor penting dalam mencapai konseling yang efektif.²⁶ Menurut Nursyamsi, sebagai suatu profesi konselor harus profesional dalam bekerja, serta memiliki kualitas dan kompetensi yang harus dikuasainya oleh konselor dalam bekerja.²⁷ Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang baik yaitu:

- 1) Konselor dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, artinya konselor dapat memahami kebutuhan, mengontrol perasaan dan kecemasan pada sesi konseling, serta cara untuk mengatasi kecemasan tersebut.

²⁵ Niluh Titisari KP, Yusmansyah, and Yohana Oktariana, "Penggunaan Konseling Sebaya Mengurangi Konformitas Negatif Siswa," *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2019). Hlm 3

²⁶ Marta Suhendra, "Kepribadian Konselor Dalam Perspektif Islam," *Magistra Indonesia*, no. 4 (2014). Hlm. 93

²⁷ N. Nursyamsi, "Kepribadian Konselor Efektif," *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 2 (2017): 1–7.

- 2) Memiliki kompetensi baik dari segi fisik, sosial, moral dan pengetahuan
- 3) Konselor memiliki kondisi psikologis yang baik sehingga dapat memberikan layanan sesuai kondisi konseli dan tidak membawa masalah pribadi dan pengalaman masa lalu pada konseling.
- 4) Dapat dipercaya sehingga konseli akan merasa aman, nyaman, dan lebih terbuka dalam menceritakan rahasianya pada konselor
- 5) Kejujuran konselor pada setiap proses konseling dilaksanakan adalah salah satu yang menentukan keberhasilan pemberian layanan.
- 6) Konselor memiliki kekuatan untuk mengerjakan sesuai dengan apa yang diucapkan.
- 7) Konselor memiliki sikap ramah, empati dan mampu menghibur konseli
- 8) Konselor mampu menjadi pendengar aktif bagi konseli agar stimulus yang diberikan akan direspon dengan keterbukaan oleh konseli untuk menyelesaikan masalahnya.
- 9) Konselor bersikap sabar dan peka terhadap informasi dari permasalahan yang disampaikan konseli pada sesi konseling.

2.1.5. Keterampilan Dasar Komunikasi Konselor Sebaya

Pemilihan konselor sebaya yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari layanan konseling sebaya. Konselor sebaya yang dipilih harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif dengan konseli sehingga konseli dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dengan lebih terbuka dan percaya diri. Dengan komunikasi yang efektif pula kegiatan konseling sebaya dapat berjalan secara kondusif. Keterampilan komunikasi dasar konselor sebaya berdasar pada hal- hal sebagai berikut:²⁸

- 1) Keterampilan Menghampiri (*Attending*)

²⁸ Erhamwilda, *Koseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*.

Keterampilan *attending* merupakan bentuk perilaku respek atau perhatian penuh yang ditunjukkan oleh konselor melalui bentuk komunikasi kepada konseli saat layanan diberikan baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian sikap penerimaan terhadap konseli sebagai bentuk konselor menghormati konseli sebagai suatu pribadi, konselor bersedia menerima konseli dan bersungguh-sungguh ingin menolong konseli. Konselor menunjukkan kesadaran penuh terhadap konseli pada saat proses konseling berlangsung dan memberikan respon dengan identifikasi yang akurat untuk memahami dan menguraikan makna dari apa yang disampaikan konseli.

2) Keterampilan Empati (*Empathizing*)

Keterampilan empati merupakan bentuk keterampilan konselor untuk memahami perasaan dan makna dari pernyataan dari konseli dalam menghadapi keadaan yang sedang dialaminya. Konselor harus dapat membedakan dan menguraikan makna dari pikiran dan perasaan konseli.

3) Keterampilan Merangkum (*Summarizing*)

Keterampilan merangkum merupakan keterampilan konselor dalam menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan konseli menjadi satu kesimpulan atau pesan utama untuk mencari solusi masalah yang sedang dihadapi konseli.

4) Keterampilan Bertanya (*Questioning*)

Keterampilan konselor dalam bertanya pada konseli terhadap permasalahan yang dialaminya secara mendalam merupakan suatu bentuk identifikasi masalah, memperjelas masalah yang dihadapi konseli, dan merumuskan alternatif penyelesaian masalah konseli.

5) Keterampilan Bersikap Apa Adanya (*Genuiness*)

Keterampilan bersikap adanya merupakan keterampilan konselor untuk meningkatkan hubungan dengan konseli dengan menyampaikan secara jujur dan menunjukkan keaslian dalam setiap perilaku yang ditunjukkan kepada konseli.

6) Keterampilan Asertif (*Assertiveness*)

Keterampilan asertif merupakan keterampilan konselor dalam bersikap jujur dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaannya kepada konseli. Bentuk dari keterampilan asertif ini ditunjukkan melalui sikap berterus terang dan peduli terhadap konseli.

7) Keterampilan Konfrontasi (*Confrontation*)

Keterampilan konfrontasi merupakan keterampilan konselor dalam menyadari adanya ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan, pemikiran dan perasaan konseli sehingga perilaku konseli dapat berubah menjadi lebih terarah.

8) Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Keterampilan memecahkan masalah merupakan proses terjadinya perubahan pada konseli sejak awal kegiatan konseling dilakukan, memahami sebab akibat permasalahan, dan evaluasi sikap dan perbuatan konseli yang berpengaruh terhadap penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi konseli. Melalui keterampilan ini diharapkan konselor dapat membantu konseli menunjukkan perubahan perilaku atau pemikiran yang selama ini menjadi penghambat perkembangan dirinya.

2.1.6. Prinsip Dasar Konseling Sebaya

Kegiatan konseling sebaya merupakan media belajar siswa tentang upaya memperhatikan dan membantu orang lain yang memiliki permasalahan agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Wilda, pelaksanaan layanan konseling sebaya menggunakan beberapa prinsip antara lain:

- 1) Layanan konseling sebaya dilaksanakan oleh konselor sebaya dan konseli secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun
- 2) Konselor sebaya adalah seorang teman sebaya dengan pengalaman hidup yang sama yang membuat konseli merasa santai dan lebih terbuka saat bercerita, berbagi pengalaman dan bisa merahasiakan apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut.
- 3) Informasi atau masalah pada saat konseling bersifat rahasia. Ini berarti bahwa semua informasi yang dibahas konselor dan konseli menjadi rahasia yang tidak boleh dibagikan kepada orang lain. Ini sesuai dengan salah satu asas dalam konseling yaitu asas kerahasiaan.
- 4) Premis dasar yang mendasari konseling sebaya adalah bahwa individu mampu menemukan solusi dari berbagai kesulitan yang dihadapi dan menemukan cara untuk mencapai tujuan mereka masing-masing.
- 5) Konselor sebaya dengan konseli memiliki kesamaan kedudukan (*equality*) walaupun terdapat perbedaan peran masing-masing. Konselor sebaya dan konseli saling berbagi pengalaman dan bekerja secara berdampingan.
- 6) Setiap teknik yang digunakan dalam konseling sebaya membantu konseli mendapatkan pemahaman diri dan pengalaman diri,

menumbuhkan kreativitas, dan membantu konseli dalam mengenali perasaan, keinginan, dan kebutuhan mereka sendiri.

- 7) Konseli dapat membuat pilihan kapan dan dimana untuk memulai maupun mengakhiri sesi konseling sebaya.
- 8) Harapan, hak, nilai, dan keyakinan konseli harus dihormati
- 9) Proses konseling sebaya adalah bebas dari penilaian atau *judgement* pada konseli
- 10) Berbagi informasi dan pengetahuan adalah bagian dari konseling sebaya, sedangkan pemberian nasehat bukan bagian dari konseling.
- 11) Konseli mendapatkan kebebasan untuk mengambil keputusan dan kesempatan untuk mengakhiri sesi konseling.
- 12) Dengan persetujuan konseli, situasi yang tidak dapat diselesaikan oleh konselor sebaya atau memerlukan dukungan profesional dapat diteruskan kepada konselor atau guru BK di sekolah.
- 13) Sebelum konseli mengikuti layanan, konselor memberikan penjelasan menyeluruh tentang konseling sebaya, tujuan, prosedur dan strateginya.
- 14) Teman sebaya adalah seorang yang bisa diajak untuk berbagi keadaan, kondisi yang memiliki rentang usia atau latar belakang sama dengan konseli

2.1.7. Tahapan Pelaksanaan Konseling Sebaya

Proses pelaksanaan layanan konseling sebaya menurut Eni Fariyatul dibagi menjadi enam tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi,

tahap pelatihan dasar, tahap pelatihan lanjutan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi.²⁹ Adapun penjabaran dari keenam tahapan tersebut yaitu:

1) Tahapan persiapan.

Tahap pertama adalah tahapan persiapan dimana siswa yang terpilih menjadi konselor sebaya mendengarkan rencana program kegiatan yang telah disusun oleh konselor dan pembentukan kelompok konselor sebaya.

2) Tahap sosialisasi

Pada tahapan ini, konselor mensosialisasikan uraian kegiatan yang akan diikuti oleh siswa dan membuat kesepakatan dengan calon konselor sebaya yang akan berpartisipasi dalam kegiatan.

3) Tahap pelatihan dasar.

Pada tahap ini, dilakukan asesmen calon konselor sebaya untuk mengetahui motivasi, karakteristik kepribadian konselor sebaya, dan kemampuan dasar yang dimilikinya. Kegiatan pelatihan dasar dilaksanakan secara bertahap agar calon konselor memiliki kemampuan konseling secara menyeluruh.

4) Tahap pelatihan lanjutan

Pada tahapan ini, siswa akan mengikuti pelatihan konselor sebaya yang berfokus pada keterampilan dasar dan kompetensi seorang konselor yang harus dikuasai.

5) Tahap pendampingan

²⁹ Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, 1st ed. (Sidoarjo: Umsida Press, 2018). Hlm 31

Pada tahap ini, konselor memberikan kesempatan pada konselor sebaya untuk melaksanakan konseling sebaya ditempat yang berbeda-beda sesuai kesepakatan dengan konseli.

6) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dari pelatihan dan pendampingan kegiatan dilakukan oleh konselor sebaya dan peneliti. Tujuan dari evaluasi dilaksanakan secara bersama adalah untuk mengetahui perkembangan dan efektifitas konseling sebaya pada setiap kelompok dan merumuskan tindak lanjut kegiatan konseling sebaya dimasa depan.

2.2. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang tidak bisa diukur hanya dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga bentuk usaha atau sikap yang ditunjukkan siswa dalam mencapai tujuannya. Misalnya, kita menjumpai seorang siswa yang selalu mendapat nilai matematika tinggi tetapi nilai bahasa inggrisnya selalu paling rendah. Siswa tersebut merasa bahwa soal matematika itu menarik dan menantang untuk dikerjakan, sehingga muncul kepuasan jika berhasil menyelesaikan soal matematika. Sedangkan saat belajar bahasa Inggris ia berusaha keras menghafalkan kosakata yang banyak tetapi nilainya selalu rendah. Dari contoh dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha walaupun hasil yang didapat belum maksimal. Sikap tersebut menunjukkan bahwa manusia harus optimis dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٍ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Winkel (dalam Maryam) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁰ Motivasi belajar sangat penting untuk menumbuhkan rasa suka dan semangat sehingga siswa yang termotivasi memiliki energi yang besar dalam belajar. Dalam pendapat lain, Almy dan Jumita menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.³¹

Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan

³⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016). Hlm. 93.

³¹ Almi Ranti Dantu, Hetty Jumita Tumulang, and Dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 , 2022)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung³². Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

B. Teori- Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow dalam Widayat berpendapat bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar yang berbentuk piramida yang dikenal dengan istilah hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri semuanya termasuk dalam hierarki kebutuhan Maslow. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, tingkat kebutuhan naik dari yang paling dasar ke tingkat yang paling kompleks. Menurut Maslow, jika suatu kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka bisa meningkat ke tahapan kebutuhan selanjutnya. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar belum terpenuhi sebagian atau sepenuhnya, maka kebutuhan seseorang akan bertahan di tahapan tersebut.

b. Teori Motivasi Herzeberg (teori dua faktor)

Menurut teori ini, suatu motivasi berasal dari usaha yang mendorong seseorang untuk mendapatkan kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Kedua faktor itu adalah faktor *higiene* dan faktor motivator. Faktor *higiene* memotivasi orang untuk menghindar dari ketidakpuasan, termasuk hubungan, imbalan, kondisi lingkungan, dan

³² Hamzah B Uno, Op. Cit, hlm 23

lain-lain (faktor eksternal). Faktor motivator mendorong orang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain-lain (faktor internal).³³

c. Teori Motivasi Vroom (teori harapan).

Vroom menjelaskan dalam teori *cognitive theory of motivation* bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, walaupun hasil dari pekerjaan itu sangat diinginkan.³⁴ Menurut Vroom, tiga komponen yang menentukan tingkat motivasi seseorang antara lain: ekspektasi (harapan) untuk mendapat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dampak yang diperoleh jika dapat menyelesaikan suatu tugas (instrumentalis), dan valensi (respon perasaan positif, negatif, atau netral terhadap hasil belajar)

d. Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke menyatakan bahwa ada empat jenis mekanisme motivasi dalam penetapan tujuan. Kedua, tujuan membantu individu mengoordinasikan upaya yang mereka keluarkan untuk mencapainya. Ketiga, memiliki tujuan akan membuat kegigihan seseorang meningkat untuk mencapai tujuan. Keempat, tujuan mendorong individu menyusun strategi dan bertindak sesuai rencana³⁵.

C. Fungsi Motivasi

Salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Wina Sanjaya (2010) dalam Amna Eda, fungsi

³³ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015). Hlm. 6

³⁴ Ibid. hlm 7

³⁵ Tutuk Ari Arsanti, "Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self Efficacy Dan Kinerja," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16, no. 2 (2010). Hlm 99.

motivasi dalam belajar dibagi menjadi yaitu sebagai pendorong dan pengarah siswa dalam beraktivitas.³⁶

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas.

Seseorang akan merubah perilakunya jika ada dorongan dalam dirinya untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik yang disebut motivasi. Kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu dan mendapatkan nilai yang baik karena memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktifitas belajar. Kesungguhan dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al- Al Imron ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

2) Sebagai pengarah.

Pada dasarnya setiap individu menunjukkan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar motivasi yang dimilikinya, maka perilaku yang ditunjukkan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dalam pendapat lain, Azhar Haq membagi fungsi motivasi menjadi tiga yaitu;

1) Motivasi sebagai pendorong manusia

³⁶ Uli Sahara and Nurul Faqih Isro, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Counseling and Education* 1, no. 2 (2020). Hlm 34.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.³⁷

Peran motivasi meningkatkan intensitas usaha siswa untuk belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman yang dikutip dari Siti Suprihatin, menyatakan tiga fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak. Motif dalam hal ini merupakan pendorong melatarbelakangi setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia.
- 2) Menuntun arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai, yaitu ke arah mana motivasi dapat memberikan arah, dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu memutuskan tindakan mana yang perlu dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut.³⁸

Motivasi akan memunculkan arahan, dorongan dan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Fungsi utama dari motivasi adalah mendorong manusia untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan berupa prestasi, penghargaan atau pujian dari orang lain. Dengan tujuan yang jelas, seseorang orang berusaha keras untuk mencapai apa yang ingin mereka capai, mengarahkan tindakan mereka, dan menghilangkan kegiatan yang tidak mendukung pencapaian tujuan mereka.

³⁷ Azhar Haq, *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*, Jurnal Vicratina, Vol 3 (1), (Malang: Universitas Islam Malang, 2018), hlm 193

³⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015).

Motivasi belajar berperan besar dalam keberhasilan seorang siswa dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Ketika motivasi diberikan secara tepat, maka siswa akan belajar semakin baik sehingga hasil belajarnya memuaskan. Dengan demikian motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa.³⁹ Contohnya ketika seorang siswa ingin mendapat peringkat dikelas agar mendapat hadiah dari orang tuanya. Hadiah tersebut menjadi salah satu pendorong yang memotivasi siswa tersebut sehingga lebih rajin dan semangat untuk meraih prestasi belajar. Karena termotivasi, maka siswa tersebut akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain karena bermain tidak mendukungnya untuk meningkatkan prestasi belajar.

D. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengutip pendapat Darsono Dkk dalam Masni mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Keberhasilan dalam mencapai keinginan dapat menimbulkan motivasi untuk berusaha lebih keras dan mewujudkan cita-cita dikemudian hari. Dengan adanya cita-cita maka motivasi belajar akan semakin kuat baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik untuk mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa harus disertai dengan kemampuan siswa untuk mencapainya. Fungsi kemampuan adalah menguatkan motivasi anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya

3) Kondisi siswa

³⁹ Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 82.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi siswa yang baik kondisi jasmani maupun kondisi rohani. Siswa yang sedang sakit, merasa lapar, atau sedang marah akan kesulitan dalam memperhatikan kegiatan belajar. Begitupun sebaliknya, siswa akan mudah memusatkan perhatiannya saat belajar jika tubuhnya sehat dan merasa gembira.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa dunia luar. Lingkungan rumah, hubungan dengan teman sebaya dan keterlibatan dalam masyarakat. Siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya karena mereka adalah anggota masyarakat. Di sisi lain, jika ada sekolah dan lingkungan yang baik bagi yang mendukung aktifitas belajar siswa, maka motivasi belajarnya akan meningkat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mengalami perubahan perasaan, perhatian, kehendak, ingatan, dan pikirannya sebagai akibat dari pengalaman hidup. Lingkungan siswa juga mengalami perubahan baik lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.

6) Upaya guru untuk mengajar siswa

Upaya guru untuk mengajar siswa terjadi di dalam dan di luar sekolah. upaya yang dapat diterapkan oleh sekolah antara lain; (1) melaksanakan belajar secara tertib di sekolah; (2) mengarahkan siswa untuk disiplin belajar dan memanfaatkan waktu dan fasilitas sekolah sebaik mungkin; (3) mengarahkan siswa untuk belajar tertib pergaulan; dan (4) mengarahkan siswa untuk belajar tertib lingkungan di sekolah. Seorang guru profesional dituntut untuk bekerja sama dengan pihak

pusat pendidikan. Upaya kerjasama sekolah dan luar sekolah dapat berupa mendidik belajar “tertib hidup”⁴⁰

E. Jenis- jenis motivasi belajar

Proses belajar akan lebih efektif dalam mencapai tujuan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat dipengaruhi berbagai macam motif baik dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan individu yang bersangkutan. Adapun secara umum motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Ketika seseorang termotivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan mereka sendiri, maka hal ini dikenal dengan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya bersumber dari dalam diri siswa. Motivasi ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁴¹ Misalnya siswa ingin menjadi seorang atlet sepakbola yang terkenal, maka muncul dorongan dalam dirinya untuk lebih rajin berlatih dan meningkatkan intensitas latihan sepak bola sebagai upayanya untuk bisa menguasai permainan sepak bola. Motif intrinsik ini biasanya akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha maksimal untuk pencapaian tujuannya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu baik karena ajakan, perintah atau

⁴⁰ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Dikdaya* 5, no. 1 (2015). Hlm 41

⁴¹ Titin Swatinah, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 3 Jember Tahun Ajaran 2014/2015,” *Jurnal Educazione* III, no. 1 (2015).

paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.⁴² Pada motivasi ekstrinsik yang bersifat positif dapat berupa pemberian angka atau nilai, hadiah, pemberian pujian, medali, tantangan, persaingan, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif dapat berupa hukuman, ejekan yang membuat siswa termotivasi agar mau belajar agar tidak mendapatkan hukuman. Contohnya siswa yang mau belajar dengan sungguh- sungguh karena malu jika mendapat nilai terendah dikelasnya.

F. Ciri- ciri motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat digunakan untuk menilai dan menguji tingkat motivasi belajar siswa. Uno membagi indikator motivasi belajar menjadi enam indikator yaitu:⁴³

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pada indikator ini, siswa belajar dengan harapan ingin mendapatkan keberhasilan sehingga pada saat belajar siswa merasa senang. Contoh sikap yang pada indikator ini seperti memiliki jadwal belajar yang tetap, senang membaca sumber pelajaran dan mau belajar tanpa menunggu perintah dari guru atau orang tua.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa yang motivasi untuk belajarnya tinggi dan mempunyai keinginan untuk belajar akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas

⁴² Muhammad Aldy M, Muswardi Rosra, and Redi Eka Andriyanto, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2019). Hlm. 10

⁴³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 14th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.). hlm 31

yang diberikan oleh guru. Siswa meyakini bahwa belajar sangat penting bagi mereka sampai akhirnya menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Siswa yang termotivasi untuk belajar tentunya memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang ingin dicapai sehingga siswa tersebut mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut dan menghindari kegiatan yang dapat menghambat tujuannya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar penting diberikan sebagai bentuk apresiasi atas hasil belajar yang telah dilakukan. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan merasa senang ketika memperoleh pujian dari hasil belajar yang telah dicapai. Disamping itu, penghargaan yang diberikan juga dapat membuat siswa lain termotivasi untuk belajar setelah melihat keberhasilan orang lain yang memperoleh penghargaan.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan belajar dan media belajar yang menarik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Perbedaan kemampuan seseorang dalam menerima materi pembelajaran juga harus disiasati dengan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa sehingga motivasi belajarnya meningkat. Misalnya dengan melakukan kegiatan perlombaan dimana siswa akan saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan begitu motivasi belajar akan membuat siswa suka menghadapi tantangan saat belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang siswa. Jika lingkungan belajar nyaman dan mendukung untuk belajar, maka suasana pembelajaran akan menyenangkan sehingga siswa akan belajar secara optimal. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka dapat memicu motivasi siswa dalam belajar menurun.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru harus berperan sebagai pendidik yang mampu memotivasi siswa untuk belajar agar tujuan belajar dan perubahan tingkah laku yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa dengan baik⁴⁴. Ciri- ciri siswa yang termotivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap tekun dan giat menerima tugas
- 2) Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tidak merasa cepat puas dengan prestasi yang diraih
- 3) Berminat terhadap berbagai permasalahan dengan lingkup yang lebih luas seperti masalah politik, agama, ekonomi, moral dan lain sebagainya
- 4) Lebih antusias ketika bekerja secara mandiri daripada bergantung kepada orang lain
- 5) Merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin (senang mencoba hal-hal baru yang kreatif)
- 6) Bersikap teguh pendirian dan bisa bertanggungjawabkan pendapatnya.

⁴⁴ A. Muafiah Nasrah, "Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).

7) Rasa senang mencari dan memecahkan masalah atau tugas.

Kompri menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang akan mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴⁵ Dengan begitu, motivasi yang dialami siswa akan meningkat jika hal yang memotivasinya didukung oleh kondisi yang baik secara fisiologis maupun psikologis. Unsur- unsur yang berpengaruh dalam motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Motivasi siswa akan semakin besar ketika apa yang dikerjakan sesuai dengan cita- citanya dimasa depan. Kemampuan siswa dalam menentukan sikap dan menyampaikan aspirasinya kepada lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga akan mempengaruhi besarnya dukungan yang akan diterima terhadap keinginannya di masa depan.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya akan menjadi tolak ukur bagaimana siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Misalnya terdapat perbedaan siswa yang mampu menguasai suatu materi dengan satu kali membaca dan siswa lainnya harus membaca berulang-ulang agar dapat menguasai materi tersebut. Artinya siswa yang harus membaca berulang-ulang untuk menguasai materi harus memiliki motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kemampuannya.

3) Kondisi Siswa

⁴⁵ Kompri,. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. (Bandung: PT Rosda Karya, 2016) hlm 232

Motivasi belajar yang tinggi dapat terlaksana jika siswa merasa sehat secara jasmani maupun rohaninya. Siswa yang sehat secara jasmani dan rohani akan lebih mudah dalam memusatkan perhatian dalam belajarnya.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan akan mempengaruhi kesiapan siswa memusatkan pikiran untuk belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam, lingkungan sekitar tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kesimpulannya adalah keberhasilan dalam belajar dapat terealisasikan jika siswa mampu belajar dengan motivasi yang tinggi. Untuk itu, guru dituntut untuk berpikir kreatif agar siswa menjadi semangat dan termotivasi saat belajar sehingga hasil belajar siswa diperoleh secara optimal. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah agar meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa mendapat faktor pendukung dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) siswa tersebut. Faktor intrinsik meliputi adanya rasa keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan tercapainya cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik.⁴⁶ Kedua faktor diatas dipicu oleh rangsangan tertentu dan membuat siswa lebih rajin dan semangat dalam aktifitas belajar.

⁴⁶ D. Etiyan, N., Rosra M., dan Utamaningsih., "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered," *Jurnal Konselor* (2019).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
1.	Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/ 2019, Meilinda Sari, 2019	Konseling sebaya	Kuantitatif	Layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019
2.	Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta), Shofi Puji Astiti, 2015	Konseling Sebaya	Kualitatif	Konseling sebaya efektif dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta)
3.	Efektivitas Layanan Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, Reza Rakhmady, 2018	Konseling Sebaya	Kuantitatif	Layanan Konseling Sebaya efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018
4.	Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol, Tri Yuniasih, 2020	Motivasi Belajar	Kuantitatif	Layanan konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.

jPenelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan

Meilinda Sari (2019) yang berjudul “Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam

Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII Mts

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif eksperimen, menggunakan konseling sebaya sebagai salah satu variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah

- 1) Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa SMP/MTs, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa SMA/ SMK
- 2) Fokus penelitian sebelumnya adalah efektivitas konseling sebaya terhadap Interaksi sosial siswa. Sedangkan fokus penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shofi Puji Astiti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penggunaan layanan konseling sebaya sebagai *treatment* yang dilakukan pada siswa

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa MAN Yogyakarta II, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung
- 2) Fokus penelitian sebelumnya adalah proses pelaksanaan konseling sebaya (*peer counseling*) dalam menuntaskan masalah siswa dengan menggunakan analisis deskriptif analitik. Sedangkan dalam penelitian ini fokus

penelitiannya adalah efektivitas konseling sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza Rakhmady dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

- 1) Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen
- 2) Salah satu variabelnya sama, yaitu konseling sebaya
- 3) Instrumen yang digunakan sama, yaitu angket *one group pre-post test*

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah siswa SMA kelas 10 sedangkan pada penelitian ini subjeknya siswa SMA kelas 11.
- 2) Fokus penelitian sebelumnya adalah efektivitas konseling sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah efektivitas konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Penelitian relevan keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuniasih dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

- 4) Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen
- 5) Salah satu variabel yang digunakan sama, yaitu motivasi belajar
- 6) Instrumen yang digunakan sama, yaitu angket *pre-post test* motivasi belajar

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3) Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah siswa SMP/MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA/ SMK
- 4) Jenis layanan yang diberikan pada penelitian terdahulu adalah konseling kelompok sedangkan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling sebaya.
- 5) Fokus penelitian sebelumnya adalah efektivitas konseling kelompok realita terhadap Interaksi sosial siswa. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan konseling sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

2.4. Penjelasan Variabel dan Indikator

3.3.1. Variabel *Independent* atau variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁷ Variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan konseling sebaya.

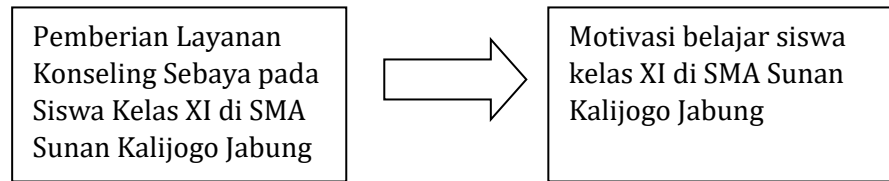
3.3.2. Variabel *Dependen* atau terikat (Y)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria atau disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan dari adanya variabel bebas⁴⁸. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm 52

⁴⁸ Rifa'I, Loc it

Bagan 2. 1
Variabel Penelitian



2.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk mengenai bagaimana suatu variabel dapat diukur sehingga membantu komunikasi antar penelitian. Definisi operasional dalam suatu penelitian dapat menggambarkan pengukuran suatu variabel, sehingga dapat diketahui baik buruknya pengukuran tersebut.⁴⁹ Variabel bebas yang digunakan adalah konseling sebaya dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Konseling sebaya merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor sebaya yang telah dilatih untuk membantu menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku ke arah tujuan belajar yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan Indikator- indikator motivasi belajar menurut pendapat Hamzah B. Uno antara lain:

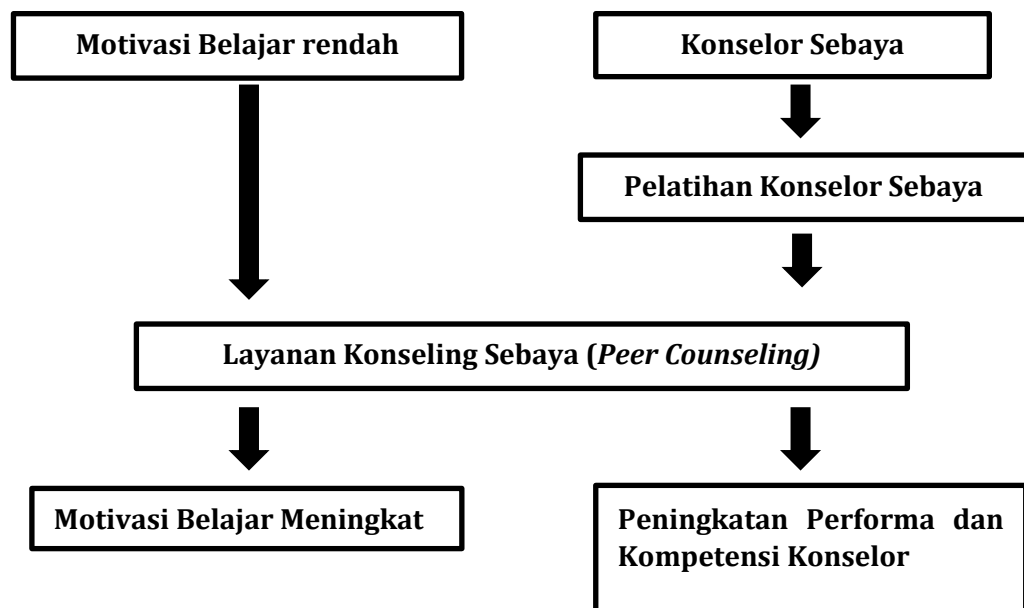
- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 18

2.6. Kerangka Konseptual

Sugiyono mendefinisikan kerangka konseptual sebagai sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵⁰ Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah efektivitas konseling sebaya (*peer counseling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Bagan 2. 2
Kerangka Konseptual



Penjelasan kerangka konseptual:

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai tujuan.⁵¹ Setiap siswa termotivasi untuk belajar pada tingkat yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, dan ada siswa yang kurang termotivasi. memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011).Hlm 60.

⁵¹ Yogi Damai Syaputra and Monalisa, "Deskripsi Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Konseling Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Sungayang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2018).

beda. Oleh karena itu, Siswa yang kurang motivasi belajarnya harus diberikan layanan pendampingan agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan menjadi seperti siswa lainnya. Layanan yang bisa diberikan adalah konseling sebaya.

Layanan konseling sebaya dapat juga bermanfaat bagi siswa yang terpilih menjadi konselor sebaya. Selain dapat menolong teman sebayanya menyelesaikan masalah dan hambatan perkembangan yang dihadapi, konselor sebaya juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan performa dan kompetensi sebagai konselor dalam melaksanakan praktik konseling.

2.7. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang dipakai dalam sebuah penelitian. Hipotesis penelitian ini mengenai efektivitas konseling sebaya (*peer counseling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

H_a : Konseling sebaya (*peer counseling*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung

H_o : Konseling sebaya (*peer counseling*) tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Setelah pengujian hipotesis, selanjutnya hasil nilai $t(t_{hitung})$, kemudian dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi $t(t_{tabel})$. Cara menghitung nilai t_{tabel} yaitu memakai taraf signifikansi yang ditentukan (misal $\alpha = 0,05$) dan $d k = n-1$. Kriteria uji satu pihak kanan untuk menguji hipotesis yaitu:

H_o di tolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

H_o diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Siyoto menjelaskan bahwa metode Eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y).⁵² sedangkan menurut Rifa'I, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.⁵³ Dengan menggunakan tehnik ini dimaksudkan untuk menjamin keakuratan data yang diberikan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam desain penelitian ini, sekelompok subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur kembali dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilihat efektivitasnya dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jika terdapat perubahan setelah perlakuan, maka layanan tersebut efektif diterapkan. Sebaliknya jika tidak terdapat perubahan setelah diberikan perlakuan, maka layanan tidak efektif untuk diterapkan, Desain dalam penelitian ini juga dijabarkan sebagai berikut:

⁵² Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Op. Cit. Hlm 23

⁵³ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Op. Cit, Hlm 3

untuk melaksanakan konseling sebaya. Rencana pelaksanaan pelatihan dan layanan konseling sebaya akan dilaksanakan dengan delapan pertemuan tatap muka yang berdurasi waktu antara 30-60 menit setiap pertemuan.

3. Tahap *Posttest*

Tahap *posttest* adalah tahap akhir dalam penelitian ini. Dalam tahapan ini peneliti memberikan angket *posttest* kepada siswa kemudian membandingkan hasil persentase angket *pretest* dan *posttest* setelah pemberian layanan.

3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan setelah peneliti melaksanakan observasi untuk mendapatkan data awal di lokasi penelitian. Fokus penelitian adalah efektivitas penggunaan layanan konseling sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sistem kuantitatif eksperimen. Selanjutnya peneliti akan menganalisis apakah melalui konseling sebaya motivasi belajar siswa dapat meningkat atau tidak.

3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI sesuai dengan rekomendasi dari guru BK . Alasan peneliti dalam memilih lokasi ini karena ketertarikan peneliti dengan adanya organisasi *peer counseling* yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung sehingga jenis layanan yang diberikan akan relevan dengan kondisi di tempat penelitian. Obyek penelitian sebagaimana ditetapkan adalah siswa kelas XI yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada bulan maret hingga bulan Mei 2022

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah seluruh himpunan sifat dan karakteristik subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun Ajaran 2021/2022. Pengambilan populasi penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung dengan jumlah seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
XI	IPA	57 siswa
XI	IPS	24 siswa
XI	BAHASA	14 siswa
TOTAL		95 siswa

Sumber: Administrasi SMA Sunan Kalijogo Jabung

3.5.2. Sampel

Menurut Rifa'I Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁴ Berdasarkan hasil penyebaran angket *pretest* diperoleh data bahwa terdapat 17 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu teknik

⁵⁴ Ibid. hlm 59.

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁵⁵

Terkadang pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini kriteria penentuan sampel penelitisn yang dipakai adalah

- 1) Siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung
- 2) Siswa yang terindikasi mempunyai motivasi belajar rendah.
- 3) Siswa yang bersedia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian.

3.6. Tehnik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti dalam mengamati dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan dibutuhkan dalam penelitian. Observasi merupakan suatu dasar dalam ilmu pengetahuan, karena ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵⁷ Melalui kegiatan observasi, peneliti akan menemukan data yang lebih spesifik dan komprehensif dibandingkan dengan wawancara dan angket. Kegiatan observasi terbatas pada orang saja tetapi juga terhadap obyek lainnya sehingga peneliti merasakan kesan pribadi pada situasi sosial obyek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan sebagai langkah awal peneliti untuk menemukan permasalahan atau fenomena yang ada di lokasi penelitian.

⁵⁵ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Op. Cit, Hlm. 57

⁵⁶ Heri Retnawati, "Teknik Pengambilan Sampel," *Jurnal FMIPA Pendidikan UNY* 13, no. 3 (2015). Hlm 4

⁵⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Op. Cit, Hlm 90.

2) Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara lisan berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁸ Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi melalui dialog antara pewawancara dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan memperoleh informasi yang lebih rinci dari responden, wawancara dilakukan sebagai langkah pertama dalam proses pengumpulan data. dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data awal untuk menemukan masalah penelitian dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Jadi pewawancara hanya menyusun pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian dalam proses wawancara menyesuaikan dengan pembahasan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari Guru BK terkait motivasi belajar Siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung kelas XI tahun pelajaran 2021/2022.

3) Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket atau kuesioner dengan metode *One Group Pretest dan Posttest*. Menurut Rifa'I, angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Diah Retno Ningsih, Fatmah K, and Dhita Allauraena O Naurdi, *Asesmen Nontest Bimbingan Dan Konseling* (Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang, 2021). Hlm. 16

⁵⁹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Op.Cit, Hlm 98

Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai hasil efektivitas layanan konseling sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun Jenis skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini yaitu skala *likert* dan hasil jawaban siswa akan diberikan skor sesuai ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 2
Alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RR (Ragu-Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Penelitian bertujuan untuk menilai efektivitas konseling teman sebaya dengan 60 butir pernyataan dengan rentang skor antara 1 sampai 5. Pemberian skor dan klasifikasi hasil ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai untuk setiap pernyataan positif adalah kebalikan dari skor untuk setiap pernyataan negatif
- b. Jumlah nilai ideal terbesar = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. Nilai akhir = (jumlah nilai yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. skala hasil penilaian = jumlah kelas interval
- e. rumus yang dipakai untuk penentuan jarak interval (Ji) yaitu:

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval.⁶⁰

Adapun pengelompokan kategori dalam motivasi belajar melalui keterangan berikut ini:

- a. Nilai tertinggi : 5 x 60 = 300
- b. Nilai terendah : 1 x 60 = 60
- c. Rentang nilai : 300 – 60 = 240
- d. Jarak interval : 240 : 5 = 48

Sesuai dengan pembagian kategori diatas maka efektivitas konseling teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
256 – 300	Sangat tinggi	Dalam kategori ini siswa menunjukkan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam diri,

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm. 144.

		dan adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar
207 - 255	Tinggi	Siswa yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan motivasi nya namun belum sepenuhnya
158 - 206	Sedang	Siswa dalam kategori sedang cenderung belum terlalu termotivasi dalam belajar belum terlalu ada dorongan keinginan belajar dari dalam diri
109 - 157	Rendah	Dalam kategori sangat rendah siswa memiliki ciri-ciri belum adanya hasrat dan keinginan berhasil, belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, belum adanya harapan citacita masa depan didalam diri, belum adanya penghargaan dalam belajar didalam diri, belum adanya kegiatan yang menarik dalam diri, belum adanya lingkungan belajar yang kondusif didalam diri.
60 -108	Sangat Rendah	Siswa yang katagori sangat rendah biasanya cenderung seperti terpaksa atau bersikap enggan mengikuti pelajaran, dan belajar bukan berdasarkan keinginan dari hatinya. Belajar merasa terpaksa karna bukan dari diri sendiri

3.7. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisioner yang merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya. instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶¹ Oleh karena itu, instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi yang komprehensif tentang suatu masalah yang berupa fenomena alam atau sosial agar data yang dihasilkan akurat. Penelitian ini menggunakan *skala likert* dalam mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.⁶²

Peneliti juga menyiapkan susunan rancangan kisi-kisi konseling sebaya dan motivasi belajar menggunakan skala *likert*, indikator konseling sebaya dan indikator motivasi belajar dari teori motivasi menurut Hamzah B. Uno. instrumen yang dikembangkan sesuai kisi-kisi antara lain:

Tabel 3. 4
Kisi- kisi instrumen penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Belajar dengan harapan ingin mendapat hasil yang baik	32, 48, 58	11,22	5
		b. Memiliki perasaan yang	1, 12, 21	2, 33, 57	6

⁶¹ Sugiyono, 2014, hlm. 92

⁶² Ibid. hlm 134

		senang dalam belajar			
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar	3, 13, 24	34, 46, 47	6
		b. Bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dari guru	14, 23, 45	4, 44, 56	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Selalu belajar untuk meraih cita-cita dan masa depan	15, 36, 49	5, 26, 43	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Senang memperoleh pujian dari hasil belajar yang dicapai	6, 27, 35	16, 42, 50	6
		b. Belajar untuk memperoleh penghargaan dari orang lain (seperti hadiah)	7, 28, 51	17, 25, 41	6

5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain (berkompetisi dalam belajar)	18,37,40	8,29.52	6
		b. Suka menghadapi tantangan dalam belajar	9,30,38,55	19,53,59	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	a. Memiliki tempat yang nyaman untuk belajar	20,39,54	10,31,60	6

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil angket yang baik, maka proses uji coba harus dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian. Sampel yang dijadikan uji coba dalam penelitian ini harus berasal dari populasi dimana angket akan diberikan.⁶³ *Instrument* yang valid menunjukkan kevalidan alat ukur yang digunakan. Valid artinya instrumen penelitian itu

⁶³ Ningsih, K, and Naurdi, *Asesmen Nontest Bimbingan Dan Konseling*. Op. Cit, Hlm 32

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, peneliti mengukur hasil data melalui program IBM SPSS Versi 24 untuk menguji validitas menggunakan korelasi *product moment*.

Setelah instrumen diuji validitasnya menggunakan IBM SPSS versi 24 maka beberapa item pernyataan pada angket dinyatakan gugur atau tidak valid sejumlah 15 item, yaitu butir pernyataan nomor 1, 9, 17, 20, 21, 23, 33, 35, 42, 47, 48, 50, 51, 53 dan 55 dinyatakan tidak valid karena nilai *corrected item-total correlation* < $r_{tabel} = 0.361$. Berdasarkan hasil tersebut, maka total item yang tidak valid atau gugur sebanyak 15 item pernyataan dan total item yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 45 item pernyataan.

Tabel 3. 5
Rangkuman Uji Validitas Angket

No	Rhitung	rtabel 5% (30)	sig	Kriteria
1	0,162	0,361	0,392	Tidak Valid
2	0,494	0,361	0,006	Valid
3	0,431	0,361	0,017	Valid
4	0,522	0,361	0,003	Valid
5	0,700	0,361	0,000	Valid
6	0,413	0,361	0,023	Valid
7	0,483	0,361	0,007	Valid
8	0,719	0,361	0,000	Valid
9	0,007	0,361	0,973	Tidak Valid
10	0,409	0,361	0,025	Valid
11	0,395	0,361	0,031	Valid
12	0,376	0,361	0,041	Valid
13	0,438	0,361	0,015	Valid
14	0,569	0,361	0,001	Valid
15	0,576	0,361	0,001	Valid
16	0,516	0,361	0,004	Valid
17	0,239	0,361	0,203	Tidak Valid
18	0,553	0,361	0,002	Valid
19	0,738	0,361	0,000	Valid
20	0,032	0,361	0,868	Tidak Valid
21	0,025	0,361	0,895	Tidak Valid
22	0,715	0,361	0,000	Valid
23	0,028	0,361	0,884	Tidak Valid

24	0,462	0,361	0,100	Valid
25	0,451	0,361	0,120	Valid
26	0,423	0,361	0,200	Valid
27	0,570	0,361	0,001	Valid
28	0,409	0,361	0,025	Valid
29	0,68	0,361	0,000	Valid
30	0,396	0,361	0,300	Valid
31	0,406	0,361	0,026	Valid
32	0,428	0,361	0,018	Valid
33	0,004	0,361	0,004	Valid
34	0,708	0,361	0,000	Valid
35	0,115	0,361	0,544	Tidak Valid
36	0,615	0,361	0,000	Valid
37	0,585	0,361	0,001	Valid
38	0,439	0,361	0,015	Valid
39	0,377	0,361	0,040	Valid
40	0,415	0,361	0,023	Valid
41	0,447	0,361	0,013	Valid
42	0,269	0,361	0,269	Tidak Valid
43	0,336	0,361	0,069	Tidak Valid
44	0,641	0,361	0,000	Valid
45	0,464	0,361	0,100	Valid
46	0,530	0,361	0,003	Valid
47	0,184	0,361	0,329	Tidak Valid
48	0,222	0,361	0,237	Tidak Valid
49	0,389	0,361	0,034	Valid
50	0,025	0,361	0,897	Tidak Valid
51	0,248	0,361	0,186	Tidak Valid
52	0,591	0,361	0,001	Valid
53	0,045	0,361	0,814	Tidak Valid
54	0,421	0,361	0,020	Valid
55	0,186	0,361	0,325	Tidak Valid
56	0,669	0,361	0,000	Valid
57	0,634	0,361	0,000	Valid
58	0,501	0,361	0,005	Valid
59	0,579	0,361	0,001	Valid
60	0,489	0,361	0,006	Valid

Setelah validitas kriteria motivasi belajar dapat ditentukan dengan

cara sebagai berikut;

a. Nilai terendah : $1 \times 45 = 45$

b. Nilai tertinggi : $5 \times 45 = 225$

c. Rentang : 225 - 45 = 180

d. Jarak interval : 180 : 5 = 36

Adapun interval kelas setelah validasi adalah sebagai berikut

a. Sangat rendah : 45-81

b. Rendah : 82-118

c. Sedang : 119-155

d. Tinggi : 156-192

e. Sangat tinggi : 193- 225

Tabel 3. 6
Kisi- kisi Instrumen Penelitian Valid

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	c. Belajar dengan harapan ingin mendapat hasil yang baik	1, 21	10,22	4
		d. Memiliki perasaan yang senang dalam belajar	11	2, 12	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	c. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar	3, 13, 23	24, 45	5

		d. Bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dari guru	25, 33	4, 14, 26	5
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Selalu belajar untuk meraih cita-cita dan masa depan	5, 15, 27	34, 40, 44	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	c. Senang memperoleh pujian dari hasil belajar yang dicapai	35, 39	16	3
		d. Belajar untuk memperoleh penghargaan dari orang lain (seperti hadiah)	7, 17	28,38	4
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	c. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain (berkompetisi dalam belajar)	29, 41, 43	8, 18, 30	6
		d. Suka menghadapi	9, 19	20, 32	4

		tantangan dalam belajar			
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	b. Memiliki tempat yang nyaman untuk belajar	31, 37	36, 42, 6	5

3.6.2 Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mencari kesimpulan bahwa suatu instrumen penelitian sudah baik dan cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 24. Nilai koefesien *alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefesien korelasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument *reliable*. Pada *output* SPSS, jika *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$, maka instrumen Reliabel. Adapun hasil perhitungan pada aplikasi IBM SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	45

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$, yaitu 0,937 maka instrumen dinyatakan Reliabel.

3.8. Tehnik Analisis Data

Dua prosedur pengolahan data dan analisis data digunakan untuk melakukan analisis data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.⁶⁴ Dalam proses menganalisis data, peneliti mengatur informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan peralatan penelitian lainnya dengan cara yang memudahkan orang lain untuk memahami dan belajar darinya. Sugiyono (dalam Rifa'i) menegaskan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data ke dalam unit-unit analisis, merangkum, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih dan mengkategorikan hal-hal penting yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan. Hasil kesimpulan yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Pada penelitian ini tahap dalam menganalisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

3.8.1. Pengecekan data

Pengecekan kelengkapan data, nama dan identitas responden, informasi lokasi penelitian, dan data lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian merupakan langkah awal dalam pengolahan data setelah mengumpulkan temuan data yang diperlukan. Tujuan dalam tahapan ini agar data bersih dan rapi sebelum melanjutkan pengolahan data lanjutan dalam analisis

3.8.2. Teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS versi 24. Uji normalitas dan uji t-test sampel berpasangan (*paired samples t-test*)

⁶⁴ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Op. Cit, Hlm. 121

merupakan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun rumus *paired samples t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t- tes : Perbedaan tes awal dan tes akhir

Md : Mean dari deviasi (d) antar *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df/db : ditentukan dengan (n-1)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung”, maka diperoleh hasil perhitungan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai $t = -69.454$, mean 80.17647 , 95% *Confidence Interval of the Difference*, *lower* = -82.62366 dan *upper* = -77.72928 , kemudian t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} $df = 16$, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.45 > 1.746$) dikarenakan peneliti mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan nilai $sig > sig \alpha$ ($0.000 > 0.05$) dengan nilai distribusi satu arah sesuai kriteria pengujian hipotesis yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung

5.2. Saran

1) Bagi siswa

Bagi siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung diharapkan bisa terus meningkatkan motivasi belajarnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan optimal.

2) Bagi guru

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya mengadakan lagi pelatihan sebagai peningkatan kompetensi konselor sebaya agar dapat membantu melaksanakan layanan BK di Sekolah

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai motivasi belajar sebaiknya dapat memberikan penyelesaian melalui pemberian layanan atau perlakuan dengan memanfaatkan perkembangan keterampilan konseling sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari layanan konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Andriani, Rike, and Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019).
- Arsanti, Tutuk Ari. "Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self Efficacy Dan Kinerja." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16, no. 2 (2010).
- Astiti, Shofi Puji. "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019).
- Astiti, Shofi Puji. "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Dantu, Almi Ranti, Hetty Jumita Tumulang, and Dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 , 2022)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Erhamwilda. *Koseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Etiyan, N., Rosra M., dan Utamaningsih., D. "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered." *Jurnal Konselor* (2019).
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 1st ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Samsudin. Bengkulu: CV Brimedia Global Redaksi, 2020.
- Hartatik, Subari, Fabroy Fauziyatul Munawwaroh, Hilman Haroen, and Supriati Hardi Rahayu. "Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2022).
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, and Reflina Sinaga. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021).
- Kurniati, Erisa. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas." *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2018).
- Kurwiyah, Neneng. "Peran Konselor Sebaya Terhadap Upaya Berhenti Merokok Di SMP 219 Jakarta." *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* (2019).
- Kusumawaty, Ira, Yunike Yunike, Yeni Elviani, and Lela Harmiyati. "Penguatan Kapasitas Konselor Sebaya Di Sekolah." *Journal of Community Engagement in Health* 3, no. 2 (2020).

- M, Muhammad Aldy, Muswardi Rosra, and Redi Eka Andriyanto. "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa." *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2019).
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Dikdaya* 5, no. 1 (2015).
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkok Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016).
- Muzdalifah, Kasypul Anwar, and Nurmiati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Layanan Konseling Kelompok Tehnik Self Concept Terhadap Siswa Peringkat Akhir Kelas 8 Di SMP Negeri BArnjarmasin." *Jurnal Bimbingan dan Konseling AR-Rahman* 7, no. 2 (2021).
- Nasrah, A. Muafiah. "Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).
- Ningsih, Diah Retno, Fatmah K, and Dhita Allauraena O Naurdi. *Asesmen Nontest Bimbingan Dan Konseling*. Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang, 2021.
- Ningsih, Diah Retno, and Tobryianto. "Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020).
- Nursyamsi, N. "Kepribadian Konselor Efektif." *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 2 (2017): 1–7.
- Pandang, Abdullah. *Program Konseling Sebaya Di Sekolah*. Bogor: Graha Cipta Media, 2019.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015).
- Rakhmady, Reza. "Efektivitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Retnawati, Heri. "Teknik Pengambilan Sampel." *Jurnal FMIPA Pendidikan UNY* 13, no. 3 (2015).
- Sahara, Uli, and Nurul Faqih Isro. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Counseling and Education* 1, no. 2 (2020).
- Saraha, Rosida Hi. "Peran Siswa Sebagai Konselor Sebaya Dan Prestasi Akademik Di MAN 1 Dan SMA Negeri 2 Kota Ternate." *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate* (2017).
- Sari, Meilinda. "Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhendra, Marta. "Kepribadian Konselor Dalam Perspektif Islam." *Magistra Indonesia*, no. 4 (2014).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015).
- Swatinah, Titin. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 3 Jember Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Educazione III*, no. 1 (2015).
- Syaputra, Yogi Damai, and Monalisa. "Deskripsi Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Konseling Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Sungayang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2018).
- Titisari KP, Niluh, Yusmansyah, and Yohana Oktariana. "Penggunaan Konseling Sebaya Mengurangi Konformitas Negatif Siswa." *Jurnal FKIP Universitas lampung* (2019).
- Trisnani, Risca Pramudia, and Silvia Yula Wardani. "Peran Konselor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional* (2019).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. 14th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- Wangsanata, Susana Aditiya. "Konseling Sebaya Berbasis Online Guna Menjaga Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi Covid-19." *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 2, no. 2 (2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : www.iaiskimalang.ac.id, Email : iaiskimalang@gmail.com

Nomor : 055/S1/B3/IAI.SKJ/II/03/2022

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Yth.
Kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung
di
tempat

Berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi yang berjudul “Efektifitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung”. Oleh karena itu kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung bagi mahasiswa kami:

Nama : Firyatul Maulidah
NIM : 20181930432002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Berknaaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan pengambilan data di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 03 Maret 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dian Rully Ningsih, M.Pd
IDN. 19920720 201712 2 266

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SUNAN KALIJOGO JABUNG

Akte Notaris : SUBANDI,SH No: 143/YYS.SKJJ/2011 SK KEMENKUMHAM : AHU-5151.AH.01.04.TAHUN 2011

SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Terakreditasi "B" NSS : 304 051 811 100 NPSN : 20517828

Jl Ahmad Yani Kemantren Kec. Jabung Kab. Malang telp/fax. (0341) 793 104 kode pos 65155

email : smakalijogojabung@gmail.com website: www.sma.sunankalijogo-jabung.com

Nomor : 099/104.27/SMA.SKJ.15/III/2021
Lampiran :
Sifat : Penting
Perihal : Surat Pemberitahuan

Kepada

Yth : Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Di tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya surat permohonan, dengan ini kami mengizinkan untuk dilakukannya pengambilan data penelitian oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang TA. 2021/2022 atas nama:

Nama : Fitriyatul Maulidah
NIM : 20181920432002
Judul : *Efektifitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung*
Kelas Penelitian : 11 (sebelas)
Tanggal Penelitian : 18 Maret s/d 27 Mei 2022

Demikian surat perizinan ini kami buat dengan sebenar benarnya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jabung, 16 Maret 2022

Kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung



ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan skripsi peneliti menyusun skala motivasi belajar yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen skala ini tidak akan berefek negatif, namun akan dipergunakan sebagai dasar memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan (menyesuaikan). Sehubungan dengan hal tersebut, informasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman yang dimiliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih telah bersedia mengisi instrumen ini. Bantuan dan partisipasi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Baca dan paha
3. milah secara teliti dan seksama.
4. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah pernyataan dengan teliti lalu pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan pada setiap butir pernyataan.
6. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri, karena angker ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada salah satu jawaban yang benar ataupun salah

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu- Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. Angket Kuesioner Penelitian

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Identitas

Nama :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas/ Jurusan : IPA IPS BAHASA

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mempunyai jadwal tetap dalam belajar					
2.	Saya hanya diam saat tidak mengerti materi pelajaran yang diberikan guru					
3.	Saya suka menghabiskan waktu dipustakaaan untuk membaca buku					
4.	Saya tidak pernah mengerjakan PR yang diberikan guru					
5.	Saya rajin belajar agar bisa mendapatkan beasiswa					
6.	Saya tidak bisa belajar dirumah karena harus membantu orang tua					
7.	Saya aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru saat dikelas					
8.	Saya mencontek tugas dari teman karena malas berpikir untuk menjawab tugas tersebut					
9.	Saya bisa membuat suatu karya seni yang menarik dan kreatif di sekolah					
10.	Saya sering tertidur di kelas saat pembelajaran berlangsung					
11.	Kegiatan praktik membuat saya lebih semangat dalam belajar					
12.	Saya mau belajar karena takut tidak naik kelas					
13.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
14.	Terlambat mengumpulkan tugas adalah hal biasa bagi saya					

15.	Saya rajin belajar agar lebih mudah meraih cita-cita yang diinginkan					
16.	Saya malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan guru di kelas					
17.	Pujian yang diberikan guru membuat saya lebih giat dalam belajar					
18.	Saya bergantung kepada teman saat mendapat tugas kelompok					
19.	Saya tetap semangat sekolah walaupun rumah saya jauh					
20.	Sebagian waktu saya dirumah habis untuk bermain hp					
21.	Saya membeli buku untuk menunjang dalam belajar materi pelajaran					
22.	Saya mau mengerjakan tugas jika disuruh orang tua					
23.	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah					
24.	Saya sering lupa membawa alat tulis ke sekolah					
25.	Saya membagi waktu belajar dan bermain secara seimbang					
26.	Saya akan ikut jika diajak teman membolos karena terlambat datang ke sekolah					
27.	Saya senang mengikuti organisasi yang ada di sekolah					
28.	Orang tua tidak pernah menanyakan hasil belajar saya					
29.	Tugas- tugas yang sulit membuat saya tertantang untuk meningkatkan prestasi belajar					
30.	Saya pasrah jika hasil ujian saya tidak memuaskan					
31.	Kelas yang kotor membuat saya tidak nyaman saat belajar					
32.	Saya belajar hanya saat akan ujian saja					
33.	Saya tetap belajar walaupun guru tidak masuk ke kelas					
34.	Saya jarang meluangkan waktu untuk belajar dirumah					
35.	Orang tua akan memuji saya saat mendapat nilai tinggi dalam ujian					
36.	Saya sering mengajak teman mengobrol saat pelajaran berlangsung					
37.	Sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung belajar					

38.	Saya diam ketika guru membanding-bandingkan dengan teman yang pintar					
39.	Saya mendapat hadiah saat meraih suatu prestasi atau memenangkan lomba					
40.	Saya belum memikirkan keinginan saya dimasa depan					
41.	Saya akan bertanya jika tidak mengerti penjelasan dari guru					
42.	Saya sering tertidur di kelas saat guru menjelaskan pelajaran					
43.	Saya senang berdiskusi dengan teman membahas pelajaran di sekolah					
44.	Orang tua membatasi kegiatan yang saya ikuti di sekolah					
45.	Saya akan menghindari suatu pelajaran jika tidak menyukainya					

Lampiran 5. RPL Layanan BK

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
PELATIHAN KONSELOR SEBAYA KELAS XI
SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Layanan Informasi
C.	Topik/ Tema Layanan	Asas – asas dalam BK
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik/i dapat mengerti tentang asas-asas dalam bimbingan dan konseling dan dapat memahami pentingnya penerapan asas-asas BK pada pelaksanaan layanan konseling
F.	Sasaran Layanan	Anggota organisasi “ <i>peer counseling</i> ” kelas XI
G.	Waktu	60 Menit
	Tanggal	25 Maret 2022
	Tempat kegiatan	Ruang kelas
H.	Sumber	1. Kurniati, Erisa. “ <i>Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas.</i> ” RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, no. 2 (2018) 2. Prayitno, and Erman Amti. <i>Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling.</i> 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
I.	Metode/ Tehnik	Ceramah dan tanya jawab
J.	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian kegiatan
	Tahap awal/ pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	1. Membuka dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdo’a bersama, mengecek presensi dan kesiapan peserta didik menerima materi pelatihan 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kegiatan belajar di sekolah, <i>ice breaking</i>)

		3. Menjelaskan tujuan materi yang diberikan
	Tahap Inti (alokasi waktu: 50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab pemahaman peserta didik tentang bimbingan dan konseling 2. Membagikan lembaran penjelasan materi tentang asas-asas dalam BK 3. Menjelaskan materi tentang 12 asas-asas dalam BK 4. Peserta didik diminta untuk mengamati sebuah kasus, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab asas BK yang harus diterapkan dalam menghadapi kasus tersebut 5. Peserta didik menjawab secara bergantian dan teman yang lain menanggapi jawaban tersebut sampai selesai.
	Tahap Penutup (alokasi waktu: 5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan isi tema layanan yang telah disampaikan 2. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pertemuan selanjutnya 3. Kegiatan ditutup dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Penilaian segera terhadap sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dan memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan.
	Evaluasi Hasil	<p>Penilaian segera terhadap pelaksanaan kegiatan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pada saat pertemuan: menyenangkan / kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara penyampaian materi; mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami

MATERI

Asas- Asas dalam Konseling Sebaya.

1. Asas Kerahasiaan, artinya kerahasiaan data dan keterangan siswa atau konseli yang sebagai sasaran layanan konseling harus dijaga kerahasiaannya oleh konselor dan tidak boleh disampaikan kepada siapapun tanpa adanya izin siswa atau konseli. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.⁷⁶
2. Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang didasari adanya kesukarelaan dan keinginan siswa sebagai konseli untuk mengikuti, menjalani layanan atau kegiatan.⁷⁷ Layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara sukarela baik dari konseli maupun konselor. Konselor secara sukarela mau membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahan konseli dengan ikhlas. Konseli juga secara sukarela mau menceritakan permasalahan yang dialami sesuai keadaan sebenarnya dan seluk beluk permasalahannya kepada konselor.
3. Asas Keterbukaan, yaitu asas yang menginginkan siswa sebagai konseli bersikap terbuka dan apa adanya dalam menceritakan permasalahan mengenai dirinya sendiri maupun berbagai macam informasi dan materi dari luar yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.
4. Asas kegiatan, artinya konseli maupun konselor harus berperan aktif dalam pelaksanaan layanan konseling. Kegiatan konseling dapat dikatakan berhasil apabila siswa dan konselor mau melaksanakan kegiatannya dalam rangka mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.⁷⁸

⁷⁶ Prayitno and Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm 115

⁷⁷ Erisa Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas," *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2018). Hlm 53

⁷⁸ Prayitno and Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Hlm 118

5. Asas Kemandirian, artinya melalui layanan konseling diharapkan siswa sebagai konseli menjadi mandiri yang mampu mengenal, menerima, dan membuat keputusan tentang dirinya dan lingkungannya. Selain itu, konseli dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya.
6. Asas kekinian, artinya obyek yang akan menjadi sasaran layanan BK adalah permasalahan yang sedang dirasakan oleh konseli, bukan masalah masa lalu maupun masalah yang kemungkinan terjadi di masa depan.
7. Asas dinamis, yaitu asas dalam bimbingan dan konseling bahwa isi layanan selalu bergerak ke arah tujuan layanan (orang yang dikonseling), tidak monoton tetapi tetap menyesuaikan dengan kebutuhan maupun tahap perkembangannya dan dikembangkan secara berkelanjutan.
8. Asas keterpaduan, artinya berbagai layanan bersifat saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Agar asas keterpaduan dapat berjalan dengan baik, konselor harus memiliki wawasan tentang perkembangan, aspek lingkungan dan beragam informasi yang mendukung untuk mengatasi masalah konseli.
9. Asas Kenormatifan, yaitu prinsip yang digunakan saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga pada proses maupun hasil layanan konseling akan mendapat hasil yang baik.
10. Asas keahlian merupakan asas bimbingan dan konseling agar layanan BK diselenggarakan berdasarkan kaidah profesional BK yang sesuai dengan prosedur dan kode etik BK. Asas keahlian dipengaruhi oleh kompetensi dan kualifikasi konselor dan juga pengalaman yang dimiliki oleh konselor.⁷⁹

⁷⁹ Ibid. hlm 119

11. Asas alih tangan, berarti bahwa apabila layanan BK tidak dapat diselesaikan karena konselor tidak mampu menyelesaikannya, maka konselor mengalih-tangankan konseli kepada pihak yang lebih ahli.

12. Asas tut wuri handayani merupakan asas dalam bimbingan dan konseling yang mengacu pada suasana umum yang harus ditetapkan sepanjang hubungan konseli dan konselor dalam layanan konseling. Asas ini menekankan pada pelayanan bimbingan dan konseling dapat membawa manfaat yang dirasakan konseli saat menghadapi masalah dan menemui konselor, tetapi juga diluar layanan bimbingan dan konseling.

Ayo Mengamati

Perhatikan beberapa contoh peristiwa atau yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Tentukan jenis asas BK yang harus diterapkan dan alasan pemilihan asas tersebut.

1. Anak bernama D berkonsultasi kepada E, disana D menceritakan data-data pribadi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. Si A menceritakan bahwa ia memiliki permasalahan keuangan sehingga sering membolos untuk bekerja. Tapi si D tidak ingin teman-temannya tahu karena ia merasa malu dan minder. Sebagai konselor, asas apa yang harus kita terapkan dalam kasus ini? Apa alasannya?
2. Seorang siswa selalu bolos pada mata pelajaran matematika karena dirinya tidak suka dengan mata pelajaran tersebut. Konselor harus punya tanggungjawab agar siswa tersebut menjadi suka dengan cara membina dan mengembangkannya, akan tetapi, siswa tersebut tidak mau bertemu dan datang ke ruang BK. Sebagai konselor, asas apa yang harus kita terapkan dalam kasus ini? Apa alasannya?
3. Seorang siswa tidak pernah mau mengerjakan tugasnya sendiri. Ia bergantung pada teman sebangkunya yang pintar. Suatu hari, temannya tidak masuk sekolah sehingga ia tidak bisa mengerjakan tugas karena teman yang lain tidak mau memberikan jawaban kepadanya. Sebagai konselor, asas apa yang harus kita terapkan dalam kasus ini? Apa alasannya?
4. Seorang siswa mengalami depresi karena permasalahan dalam keluarga. Siswa tersebut bercerita tentang keadaannya kepada konselor. Akan tetapi, konselor

merasa bahwa ia tidak mampu menyelesaikan masalah konseli tersebut. Kemudian konselor bekerjasama dengan pihak yang berkompeten untuk menangani masalah tersebut. Sebagai konselor, asas apa yang harus kita terapkan dalam kasus ini? Apa alasannya?

5. Seorang siswa mengikuti kegiatan konseling dan perilakunya dapat berubah sedikit demi sedikit walaupun permasalahannya belum selesai. Sebagai konselor, asas apa yang harus kita terapkan dalam kasus ini? Apa alasannya?

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
 PELATIHAN KONSELOR SEBAYA KELAS XI
 SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Layanan Informasi
C.	Topik/ Tema Layanan	Konseling sebaya dan keterampilan dalam konseling
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengerti tentang konseling sebaya dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang konselor sebaya. Peserta didik dapat memahami pentingnya dan menerapkan keterampilan dalam konseling
F.	Sasaran Layanan	Anggota organisasi " <i>peer counseling</i> " kelas XI
G.	Waktu	45 Menit
	Tanggal	08 April 2022
	Tempat kegiatan	Ruang BK
H.	Sumber	3. Erhamwilda. <i>Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah</i> . Yogyakarta: Media Akademi, 2015. 4. Fahyuni, Eni Fariyatul. <i>Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)</i> . 1st ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2018
I.	Metode/ Tehnik	Ceramah dan tanya jawab
J.	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian kegiatan

	Tahap awal/ pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	<p>4. Membuka dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdo'a bersama, mengecek presensi dan kesiapan peserta didik menerima materi pelatihan</p> <p>5. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kegiatan belajar di sekolah, <i>ice breaking</i>)</p> <p>6. Menjelaskan tujuan materi yang diberikan</p>
	Tahap Inti (alokasi waktu: 35 menit)	<p>6. Membagikan materi tentang konseling sebaya dan keterampilan dalam konseling.</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan keterampilan-keterampilan dasar konseling yang telah dicontohkan.</p> <p>8. Peserta didik secara berpasangan mempraktikkan jenis keterampilan dan sikap konselor yang telah dipelajari.</p>
	Tahap Penutup (alokasi waktu: 5 menit)	<p>4. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan isi pembahasan yang telah disampaikan</p> <p>5. Peserta didik berperan aktif dalam tanya jawab diakhir sesi</p> <p>6. Kegiatan ditutup dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam</p>
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Penilaian segera terhadap sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dan memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan.
	Evaluasi Hasil	Penilaian segera terhadap pelaksanaan kegiatan antara lain:

		<p>4. Merasakan suasana pada saat pertemuan: menyenangkan / kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan</p> <p>5. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting</p> <p>6. Cara penyampaian materi; mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

MATERI

Konseling Sebaya dan Keterampilan dalam Konseling.

Konseling Sebaya

A. Definisi Konseling Sebaya

1. Wilda mengartikan konseling sebaya adalah layanan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/ tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi Konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya
2. Fahyuni mendefinisikan konseling sebaya (*peer counseling*) adalah bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok
3. Konseling sebaya adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh konselor sebaya yang telah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya dalam menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya.

B. Peran teman sebaya

Kegiatan konseling sebaya dapat berjalan dengan lancar jika konselor sebaya dapat bekerja sama dengan konseli untuk memecahkan masalahnya. Wahyuni menyatakan bahwa seorang konselor sebaya berperan sebagai teman baik yang dianggap memiliki kemampuan dan kelebihan- kelebihan yang ada pada individu tersebut. Konselor sebaya menggunakan keterampilan dan kekuatan pribadi mereka untuk bersahabat dengan siswa, memberi pengarahan kepada mereka dan membantu mereka, dan mendukung mereka melalui proses penyelesaian masalah perilaku yang dihadapi teman sebaya mereka di sekolah.

Dalam pendapat lain, Wilda menyatakan bahwa konselor sebaya berperan sebagai pemimpin kelompok dan fasilitator yang menghidupkan suasana dan mengarahkan proses pembicaraan anggota dalam kelompok pada langkah-langkah pemecahan masalah individu- individu anggota kelompok. Sedangkan Mufida (dalam Rosida) menjabarkan fungsi dan manfaat konseling sebaya adalah :

- f. Dapat membantu siswa lain dalam memecahkan permasalahannya
- g. Dapat membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik
- h. Dapat membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi siswa untuk mengenal sistem dan suasana sekolah secara keseluruhan.
- i. Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah.
- j. Melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi siswa-siswa asing (kalau ada)

Menurut Tindall dan Gray, konseling teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one-to-one helping relationship*), kepemimpinan kelompok, wawancara, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kesimpulan bahwa konselor sebaya memiliki peran sebagai pemimpin kelompok atau fasilitator yang membantu menyelesaikan masalah yang dialami teman sebayanya melalui proses konseling sesuai dengan asas-asas dan keterampilan dalam konseling

Keterampilan Konselor Sebaya

Pemilihan konselor sebaya yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari layanan konseling sebaya. Konselor sebaya harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dengan konseli agar konseli lebih terbuka dan percaya untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan komunikasi yang efektif pula kegiatan konseling sebaya dapat berjalan secara kondusif. Dasar-dasar keterampilan komunikasi dasar konselor sebaya antara lain sebagai berikut:

9) Keterampilan Menghampiri (*Attending*)

Keterampilan *attending* merupakan bentuk perilaku respek atau perhatian penuh yang ditunjukkan oleh konselor melalui bentuk komunikasi kepada konseli saat layanan diberikan baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian sikap penerimaan terhadap konseli sebagai bentuk konselor menghormati konseli sebagai suatu pribadi, konselor bersedia menerima konseli dan bersungguh-sungguh ingin menolong konseli. Konselor menunjukkan kesadaran penuh terhadap konseli pada saat proses konseling berlangsung dan memberikan

respon dengan identifikasi yang akurat untuk memahami dan menguraikan makna dari apa yang disampaikan konseli.

10) Keterampilan Empati (*Empathizing*)

Keterampilan empati merupakan bentuk keterampilan konselor untuk memahami perasaan dan makna dari pernyataan dari konseli dalam menghadapi keadaan yang sedang dialaminya. Konselor harus dapat membedakan dan menguraikan makna dari pikiran dan perasaan konseli.

11) Keterampilan Merangkum (*Summarizing*)

Keterampilan merangkum merupakan keterampilan konselor dalam menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan konseli menjadi satu kesimpulan atau pesan utama untuk mencari solusi masalah yang sedang dihadapi konseli.

12) Keterampilan Bertanya (*Questioning*)

Keterampilan konselor dalam bertanya pada konseli terhadap permasalahan yang dialaminya secara mendalam merupakan suatu bentuk identifikasi masalah, memperjelas masalah yang dihadapi konseli, dan merumuskan alternatif penyelesaian masalah konseli.

13) Keterampilan Bersikap Apa Adanya (*Genuiness*)

Keterampilan bersikap adanya merupakan keterampilan konselor untuk meningkatkan hubungan dengan konseli dengan menyampaikan secara jujur dan menunjukkan keaslian dalam setiap perilaku yang ditunjukkan kepada konseli.

14) Keterampilan Asertif (*Assertiveness*)

Keterampilan asertif merupakan keterampilan konselor dalam bersikap jujur dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaannya

kepada konseli. Bentuk dari keterampilan asertif ini ditunjukkan melalui sikap berterus terang dan peduli terhadap konseli.

15) Keterampilan Konfrontasi (*Confrontation*)

Keterampilan konfrontasi merupakan keterampilan konselor dalam menyadari adanya ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan, pemikiran dan perasaan konseli sehingga perilaku konseli dapat berubah menjadi lebih terarah.

16) Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Keterampilan memecahkan masalah merupakan proses terjadinya perubahan pada konseli sejak awal kegiatan konseling dilakukan, memahami sebab akibat permasalahan, dan evaluasi sikap dan perbuatan konseli yang berpengaruh terhadap penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi konseli. Melalui keterampilan ini diharapkan konselor dapat membantu konseli menunjukkan perubahan perilaku atau pemikiran yang selama ini menjadi penghambat perkembangan dirinya.

2.1.8. Prinsip Dasar Konseling Sebaya

Kegiatan konseling sebaya merupakan media belajar siswa tentang upaya memperhatikan dan membantu orang lain yang memiliki permasalahan agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Wilda, pelaksanaan layanan konseling sebaya menggunakan beberapa prinsip antara lain:

- 1) Layanan konseling sebaya dilaksanakan oleh konselor sebaya dan konseli secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun

- 2) Konselor sebaya adalah seorang teman sebaya dengan pengalaman hidup yang sama yang membuat konseli merasa santai dan lebih terbuka saat bercerita, berbagi pengalaman dan bisa merahasiakan apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut.
- 3) Informasi atau masalah pada saat konseling bersifat rahasia. Ini berarti bahwa semua informasi yang dibahas konselor dan konseli menjadi rahasia yang tidak boleh dibagikan kepada orang lain. Ini sesuai dengan salah satu asas dalam konseling yaitu asas kerahasiaan.
- 4) Premis dasar yang mendasari konseling sebaya adalah bahwa individu mampu menemukan solusi dari berbagai kesulitan yang dihadapi dan menemukan cara untuk mencapai tujuan mereka masing-masing.
- 5) Konselor sebaya dengan konseli memiliki kesamaan kedudukan (*equality*) walaupun terdapat perbedaan peran masing-masing. Konselor sebaya dan konseli saling berbagi pengalaman dan bekerja secara berdampingan.
- 6) Setiap teknik yang digunakan dalam konseling sebaya membantu konseli mendapatkan pemahaman diri dan pengalaman diri, menumbuhkan kreativitas, dan membantu konseli dalam mengenali perasaan, keinginan, dan kebutuhan mereka sendiri.
- 7) Konseli dapat membuat pilihan kapan dan dimana untuk memulai maupun mengakhiri sesi konseling sebaya.
- 8) Harapan, hak, nilai, dan keyakinan konseli harus dihormati
- 9) Proses konseling sebaya adalah bebas dari penilaian atau *judgement* pada konseli
- 10) Berbagi informasi dan pengetahuan adalah bagian dari konseling sebaya, sedangkan pemberian nasehat bukan bagian dari konseling.

- 11) Konseli mendapatkan kebebasan untuk mengambil keputusan dan kesempatan untuk mengahiri sesi konseling.
- 12) Dengan persetujuan konseli, situasi yang tidak dapat diselesaikan oleh konselor sebaya atau memerlukan dukungan profesional dapat diteruskan kepada konselor atau guru BK di sekolah.
- 13) Sebelum konseli mengikuti layanan, konselor memberikan penjelasan menyeluruh tentang konseling sebaya, tujuan, prosedur dan strateginya.
- 14) Teman sebaya adalah seorang yang bisa diajak untuk berbagi keadaan, kondisi yang memiliki rentang usia atau latar belakang sama dengan konseli

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
 PELATIHAN KONSELOR SEBAYA KELAS XI
 SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Layanan Informasi
C.	Topik/ Tema Layanan	Motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengerti dan dapat memahami pentingnya motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar
F.	Sasaran Layanan	Anggota organisasi " <i>peer counseling</i> " kelas XI
G.	Waktu	45 Menit
	Tanggal	15 April 2022
	Tempat kegiatan	Ruang BK
H.	Sumber	5. Kurniati, Erisa. " <i>Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas.</i> " RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, no. 2 (2018) 6. Prayitno, and Erman Amti. <i>Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling</i> . 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
I.	Metode/ Tehnik	Ceramah dan diskusi
J.	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian kegiatan

	Tahap awal/ pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	<p>7. Membuka dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdo'a bersama, mengecek presensi dan kesiapan peserta didik menerima materi pelatihan</p> <p>8. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kegiatan belajar di sekolah, <i>ice breaking</i>)</p> <p>9. Menjelaskan tujuan materi yang diberikan</p>
	Tahap Inti (alokasi waktu: 50 menit)	<p>9. Tanya jawab pemahaman peserta didik tentang bimbingan dan konseling</p> <p>10. Membagikan lembaran penjelasan materi tentang motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar</p> <p>11. Peserta didik berdiskusi tentang motivasi belajar teman-teman dikelasnya dan menjelaskan secara langsung kondisi pendukung maupun sikap penghambat motivasi</p> <p>12. Peserta didik menyebutkan sikap dikelas yang menunjukkan tingkat motivasi belajar dikelas tersebut.</p>
	Tahap Penutup (alokasi waktu: 5 menit)	<p>7. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan isi tema layanan yang telah disampaikan</p> <p>8. Peserta didik untuk berperan aktif dalam pertemuan selanjutnya</p> <p>9. Kegiatan ditutup dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam</p>
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Penilaian segera terhadap sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau

		bertanya dan memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan.
	Evaluasi Hasil	Penilaian segera terhadap pelaksanaan kegiatan antara lain: 7. Merasakan suasana pada saat pertemuan: menyenangkan / kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 8. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 9. Cara penyampaian materi; mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami

MATERI

Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang tidak bisa diukur hanya dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga bentuk usaha atau sikap yang ditunjukkan siswa dalam mencapai tujuannya. Misalnya, kita menjumpai seorang siswa yang selalu mendapat nilai matematika tinggi tetapi nilai bahasa inggrisnya selalu paling rendah. Siswa tersebut merasa bahwa soal matematika itu menarik dan menantang untuk dikerjakan, sehingga muncul kepuasan jika berhasil menyelesaikan soal matematika. Sedangkan saat belajar bahasa Inggris ia berusaha keras menghafalkan kosakata yang banyak tetapi nilainya selalu rendah. Dari contoh dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha walaupun hasil yang didapat belum maksimal. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

B. Fungsi Motivasi

Motivasi berperan penting dalam meningkatkan intensitas usaha siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Sardiman (1996) yang dikutip dari Siti Suprihatin, menyatakan tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 4) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 5) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 6) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

C. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- 7) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 8) Kemampuan siswa
- 9) Kondisi siswa
- 10) Kondisi lingkungan siswa
- 11) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 12) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

D. Jenis- jenis motivasi belajar

- 3) Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri peserta didik.

- 4) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

E. Ciri- ciri motivasi belajar

- 7) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 8) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 9) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 10) Adanya penghargaan dalam belajar
- 11) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 12) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 5) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- 6) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- 7) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

- 8) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat

Lampiran 6. Absensi Konselor Sebaya

**DAFTAR HADIR PELATIHAN KONSELOR SEBAYA
KELAS XI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

NO	NAMA	PERTEMUAN/ TANGGAL				
		PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	PERTEMUAN 3	PERTEMUAN 4	PERTEMUAN 5
		22 - 03 - 22	25 - 03 - 2022	08 - 04 - 2022	15 - 04 - 22	19 April 2022.
1.	ALFI Hibayah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	FAZA AUFFIA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Maulidatul Mucherromah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Aulia Fara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Lailatun Tahdityah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Arina Rohmatika Ilaina	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Imro'atul Muji'ah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Siti AUFATUL AZIZAH	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Peneliti



Fitriyatul Maulidah
NIM 20181920432002

Lampiran 7. Struktur Organisasi *Peer Counseling* SMA Sunan Kalijogo Jabung

STRUKTUR ORGANISASI PEER COUNSELING

Pelindung	Moh. Sya`5oni	Kepala Sekolah
Pembina	Diah Nuraeni, S.Psi	Guru Bk

Ketua	M. Luthfi Murtadho
Wakil Ketua	Haziz Muhaimin
Sekretaris	Siti Alifatul Azizah
Bendahara	Aulia Farahdita
Humas	Muhammad Igfirlana Mauludin

Tim Uks

- Miftakhul Bawon Muslimin
- Robiatul Adawiyah
- Ulin Nahdho
- Imro`Atul Mufidah
- Reva Robiatul
- Valda Aurellia Hawa A.
- Khoridatul Muchibah

Tim Edukasi

- Ainul Yaqin
- Arina Rohmatika Ilaina
- Alfi Hidayah
- Ardiansyah Dwiki S.
- M. Khosim Ridho
- Zulia Rama Romadona
- Rio Saputra

Tim Kreatif Dan Inovatif

- Faza Aliffia
- In Am Saputra
- Stivani Reza Nusuludin
- Ahmad Atok Nurhakiki
- Maria Ulfa
- Mahanik Firda Shakinah

Tim Informasi Dan Komunikasi

- Aynina Rohmawati
- Maulidatul Mucharomah
- Galih Saputra
- Lailatun Nahdliyah
- Natsir Sesfao
- Nur Lailatul M.
- M. Hidayatullah K. N.

Program atau Kegiatan yang ada di organisasi PEER COUNSELING

1. Rapat organisasi 2 minggu sekali
2. Kewirausahaan (mie kering dan cilok)
3. TOGA (tanaman obat keluarga)
4. Budikdamber (budidaya ikan dalam ember)
5. Mading edukasi dan *counseling*
6. Mengadakan lomba kelas bersih sebulan sekali

Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas per butir pernyataan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X02	148.70	527.045	.462	.935
X03	147.97	536.240	.343	.936
X04	148.23	525.978	.523	.935
X05	148.93	509.857	.744	.933
X06	148.13	532.464	.338	.936
X07	148.07	525.444	.484	.935
X08	148.80	510.717	.715	.933
X10	149.40	525.628	.381	.936
X11	148.33	532.506	.382	.936
X12	147.83	532.557	.365	.936
X13	149.00	526.207	.465	.935
X14	148.40	526.869	.561	.935
X15	147.97	520.516	.588	.934
X16	148.50	526.328	.488	.935
X18	148.33	522.644	.542	.935
X19	149.23	510.599	.758	.933
X22	149.03	510.723	.736	.933
X24	148.77	519.357	.452	.936
X25	148.87	520.395	.433	.936
X26	148.47	530.533	.405	.936
X27	148.87	513.706	.564	.935
X28	148.93	533.168	.398	.936
X29	148.30	524.838	.638	.935
X30	148.70	529.597	.368	.936
X31	148.77	526.461	.345	.937

X32	148.53	527.223	.467	.935
X33	149.80	544.303	.050	.938
X34	148.73	513.789	.640	.934
X36	148.30	518.838	.589	.934
X37	148.17	523.523	.575	.935
X38	148.13	527.499	.422	.936
X39	147.83	533.730	.289	.937
X40	148.13	532.602	.352	.936
X41	149.47	526.740	.458	.935
X44	148.50	512.879	.566	.935
X45	148.93	524.823	.461	.935
X46	148.87	517.982	.436	.936
X49	148.57	531.564	.330	.936
X52	149.37	521.068	.499	.935
X54	148.33	528.299	.380	.936
X56	148.53	511.568	.670	.934
X57	148.73	517.306	.606	.934
X58	148.93	520.202	.468	.935
X59	149.07	518.133	.569	.935
X60	148.53	527.982	.448	.936

Lampiran 7. Gambar Pelaksanaan Kegiatan



Pertemuan pertama dengan guru BK



Pengisian angket Pretest kelas XI Bahasa



Pengisian angket *Pretest* Kelas XI IPA DAN XI IPS



Pemberian Pelatihan pada konselor sebaya



Pemberian pelatihan pada konselor sebaya



Pengisian angket *posttest*



Simulasi pemberian layanan konseling sebaya



Simulasi pemberian layanan individu konseling sebaya



Anggota pelatihan konselor sebaya